

**IMPLEMENTASI METODE MASSANGA-SANGAI PADA PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL HIKMAH SOSSO DESA  
SARAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Majene

Oleh:

**JUSRIA**

**NIM: 10156119143**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Massanga-Sangai* Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar" yang disusun oleh **Jusria, Nim: 10156119143**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 17 April 2024 M, bertepatan dengan 8 Syawal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 18 September 2024

14 Rabiulawal 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(  )
Munaqisy 1	: Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M. Th.I.	(  )
Munaqisy 2	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	(  )
Pembimbing 1	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(  )
Pembimbing 2	: Syamsinar, M.Pd.	(  )

Diketahui oleh  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.**

NIP. 1971106232014111001

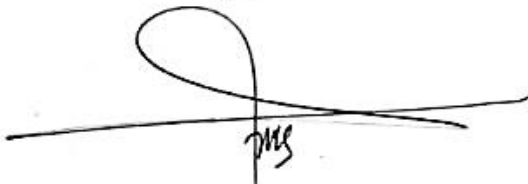
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **JUSRIA**, NIM: 10156119143, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Massanga-Sangai* Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 4 April 2024

**Pembimbing I**



**Muhammad Saddang, S. Si., M.Pd.**  
NIP. 199006292019031009

**Pembimbing II**



**Syamsinar, M.Pd.**  
Nip. 198503012019032007

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Jusria  
NIM : 101561191143  
Tempat, Tgl Lahir : Sosso, 18 Maret 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Sosso  
Judul : Implementasi Metode *Massanga-Sangai* pada Pembelajaran  
Al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian  
Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 31 Maret 2024

Penulis,



**Jusria**  
NIM: 10156119143

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah rabbil alamin*, puji syukur senantiasa peneliti curahkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai bentuk sumbangsih bagi dunia keilmuan yang sedang ditekuni. Salawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan dan *rahmatan lil alamin*.

Berkat rahmat Allah, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Massanga-Sangai* Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar". Penelitian ini merupakan murni hasil pembacaan dan pemahaman pribadi peneliti terhadap karya tulis tersebut, sehingga peneliti sangat yakin bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang mendukung dari berbagai pihak terhadap karya ini. Peneliti juga berharap dengan lahirnya karya tulis ini, maka akan membuka penelitian-penelitian lanjutan sebagai bentuk perbaikan dan pembaruan secara berkelanjutan.

Peneliti menyadari bahwa banyak rintangan yang harus dilalui dalam menyelesaikan skripsi ini dan itu bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi, semua bisa teratasi berkat bantuan, arahan serta do'a dari semua pihak. Terkhusus kepada kedua orang tua saya, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah banyak mendukung, memotivasi dan mendoakan serta membantu segala kebutuhan peneliti selama ini sampai selesainya skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa melindungi dan mencurahkan rahmat-Nya kepada mereka berdua. Amin.

Peneliti juga ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT;
2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene sekaligus penguji I yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
4. Dosen Pembimbing I dan II, bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. dan ibu Syamsinar, S.Pd., M.Pd. yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing peneliti hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai sesuai yang diharapkan;
5. Dosen penguji II, bapak Ahmad Ridhai Azis, M.Pd. yang senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini;
6. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah mentransfer ilmunya semoga menjadi amal jariyah yang bermanfaat dan berkah;

7. Segenap staf yang senantiasa membantu dalam melayani segala kebutuhan penulis dengan baik;
8. Bapak Abdul Wahid selaku pendiri dan guru mengaji di TPA Nurul Hikmah Sosso yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian;
9. Kedua orang tua tercinta bapak Suharjo dan Mama Sadar yang selalu mengiringi perjalanan peneliti dengan cinta dan kasih sayang serta doa-doa yang selalu dipanjatkan. Terima kasih atas segala pengorbanan yang begitu tulus sehingga peneliti dapat merasakan nikmatnya menuntut ilmu hingga sampai saat ini. Semoga Allah Swt. selalu memberkahi keduanya dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta selalu dalam naungan dan ridha-Nya. Amiin;
10. Saudara (i) tercinta, yang senantiasa memberikan keceriaan, motivasi serta mendoakan peneliti hingga sampai di titik ini, semoga sehat dan bahagia selalu menyertai kalian;
11. Terkhusus kepada teman kelas peneliti prodi Pendidikan Agama Islam (TP4) yang senantiasa memberi semangat, menjadi teman diskusi, teman seperjuangan selama 4 tahun kuliah, semoga persahabatan kita menjadi jalinan yang berkah;
12. Terkhusus teman-teman Shalihah's yang seperti saudara kandung saling mendukung dan menyemangati dalam situasi apapun, tempat bertukar cerita, teman makan, teman tidur, saling berbagi suka dan duka melewati

lika-liku perkuliahan selama 4 tahun, semoga persahabatan kita berkah hingga akhirat nanti;

13. Teman-teman PPL dan KKN yang senantiasa memberikan dukungan dan menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini; dan
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan jasanya semoga Allah Swt. senantiasa membalas dan melimpahkan rahmat dan ridha-Nya untuk kita semua. Amiin.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. peneliti menghaturkan rasa syukur atas rampungnya penelitian ini. Harapan peneliti, semoga hasil karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti begitu pula bagi pembacanya.

Majene, 25 Maret 2024

Peneliti



**Jusria**

NIM: 10156119143

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
A. Implementasi Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	9
B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Pendekatan Penelitian .....	42
C. Sumber Data.....	43

D. Metode Pengumpulan Data .....	44
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47
G. Pengujian Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B. Implementasi Metode <i>Massanga-Sangai</i> pada Pembelajaran al-Qur'an...	53
C. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4.1 Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	54
Gambar 4.2 Pengenalan Huruf Berharakat Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	56
Gambar 4.3 Pengenalan Harakat <i>Tanwin</i> Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	59
Gambar 4.4 Pembelajaran Huruf <i>Bertasydid</i> Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	59
Gambar 4.5 Pengenalan Hukum <i>Mad Thabi'i</i> Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	60
Gambar 4.6 Pengenalan Hukum <i>Mim Sukun</i> Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	61
Gambar 4.7 Pengenalan Kata Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	63
Gambar 4.8 Pengenalan Kata Berharakat <i>Fathah</i> dan <i>Kasrah</i> Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	63
Gambar 4.9 Pengenalan Kata Berharakat <i>Fathah</i> dan <i>Dhammah</i> Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	64
Gambar 4.10 Pengenalan Kalimat Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	66
Gambar 4.11 Pengenalan Juz Amma Metode <i>Massanga-Sangai</i> .....	68

## ABSTRAK

Nama : Jusria  
Nim : 10156119143  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Massanga-Sangai Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *massanga-sangai* pada pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Adapun tehnik analisis data yang penulis gunakan adalah mengumpulkan data dengan pendekatan fenomenologis, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh penulis menggunakan tehnik triangulasi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat diperoleh hasil penelitian, yaitu: (1) Tahap pengenalan huruf hijaiyah dilakukan seperti biasa dengan cara membacakan satu per satu huruf kemudian diikuti oleh murid secara berulang-ulang sampai mereka fasih dan benar menyebutkan huruf-huruf tersebut; (2) Tahap pengenalan huruf berharakat dilakukan dengan cara mengenalkan huruf berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* pada setiap huruf hijaiyah yang ditulis sebanyak tiga kali. Cara ini akan memudahkan murid-murid membedakan bentuk dan bunyi huruf yang berharakat; (3) Tahap pengenalan huruf bersambung diawali dengan huruf bersambung yang *bertasydid*, selanjutnya huruf bersambung dengan hukum *mad thabi'i* dan *mim* mati. Pada tahapan ini mengeja bacaan sesuai hukum bacaan yang dibaca telah diterapkan; (4) Tahap pengenalan kata diawali dengan pengenalan kata berharakat pendek, kata berharakat *fathah* dan *kasrah*, dan kata berharakat *fathah* dan *dhammah* yang dieja sesuai hukum *mad thabi'i*; (5) Tahap pengenalan kalimat dilakukan dengan membaca sekaligus satu ayat tanpa memisahkan kata per kata. Ayat yang dibaca tetap dieja sesuai hukum bacaan yang terdapat pada kalimat tersebut; (6) Tahap pengenalan juz amma ini dilakukan sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu dibaca dengan cara mengeja bacaan sesuai hukum bacaan. Juz amma ini dibaca sebelum murid-murid naik ke tingkat atas atau beralih ke al-Qur'an besar. Adapun Kelebihan metode *massanga-sangai*, yaitu memiliki pola yang unik, keterampilan mengeja, penguatan dasar tajwid, dan meningkatkan daya ingat karena harus menghafal. Kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang lama karena harus mengeja dan kurang variatif karena harus mengikuti gurunya dalam membaca.

**Kata kunci : Metode Massanga-Sangai, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan. Hal ini sesuai dengan tujuan kehadirannya yaitu sebagai bahan bacaan untuk dipahami dan diamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara istilah al-Qur'an ialah kalamullah yang diberikan kepada Rasulullah Saw.dengan perantaraan malaikat Jibrilagar disampaikan kepada umatnya dan bagi siapapun yang membacanya mendapatkan pahala.<sup>1</sup> Hakikatnya, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia agar mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Berpedoman pada al-Qur'an menjadikan hidup lebih terarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkar.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia dan bernilai ibadah bagi orang yang melakukannya. Mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan hal mendasar dalam Islam. Sehingga Rasulullah Saw. memosisikan seseorang yang mau melakukannya sebagai orang yang terbaik, sebagaimana sabda beliau:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خيركم من تعلم القرآن وعلمه » رواه البخاري

Terjemahan:

"Dari Usman Ibn 'Affan r.a. Rasulullah Saw.bersabda, "Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya".(HR. Bukhari).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 65.

<sup>2</sup>Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Pekanbaru: UIR Press, 2020), h.2.

Hadis di atas sebagai motivasi bagi kita agar senantiasa membaca dan mempelajari al-Qur'an sehingga dapat mengajarkan kepada orang lain terutama bagi mereka yang mau belajar dan mendalami al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Membaca al-Qur'an dengan baik merupakan khazanah Islam yang mesti di lestarikan. Sehingga generasi Islam memiliki keterampilan dalam membaca al-Qur'an.

Mempelajari al-Qur'an tidak hanya diperoleh dari sekolah formal tetapi juga bisa didapatkan dari sekolah non formal. Pembelajaran al-Qur'an secara formal merupakan rangkaian jenjang pendidikan yang telah resmi seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan Perguruan Tinggi (PT). Sedangkan pembelajaran al-Qur'an secara non formal merupakan pembelajaran dijenjang yang tidak resmi seperti Masjid, TPA/TPQ, maupun rumah-rumah yang mengadakan pembelajaran al-Qur'an. Hal ini sesuai dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan al-Qur'an dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.<sup>3</sup>

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada

---

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta: 2007), h. 14.

pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.<sup>4</sup> Taman pendidikan al-Qur'an sebagai salah satu pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan niat memberikan pengajaran membaca al-Qur'an pada usia kanak-kanak sampai dewasa. Pengadaan pendidikan al-Qur'an ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca al-Qur'an sehingga menjadi generasi Qur'ani. Sedangkan seorang pendidik harus mampu mengetahui metode dan media pembelajaran yang sesuai sebelum mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak.

Mempelajari al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mempelajari bacaannya, maknanya, dan mengamalkan kandungannya. Pembelajaran al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya menggunakan strategi atau metode. Metode diperlukan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Metode merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Metode pembelajaran al-Qur'an ialah suatu usaha untuk mengarahkan peserta didik agar mampu mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran al-Qur'an di TPA biasanya menggunakan metode yang turun temurun digunakan dan membudaya. Ada berbagai macam metode

---

<sup>4</sup>Abdul Halim, dkk. "Pembelajaran al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel". (*Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, No. 1, 2022), h. 2.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. 1, h. 53.

untuk mengembangkan pembelajaran al-Qur'an, antara lain metode *al-Baghdadi*, metode *iqra*, metode *al-barqy*, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nurul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an yang terdapat di dusun Sosso. TPA Nurul Hikmah ini dibentuk oleh bapak Abdul Wahid di kediamannya. Berdasarkan hasil observasi di TPA Nurul Hikmah Sosso didapatkan bahwa guru mengajinya menggunakan metode *massanga-sangai* dalam mengajarkan membaca al-Qur'an kepada muridnya dengan cara mengeja bacaan dalam bahasa Mandar. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam seperti apa "**Implementasi Metode *Massanga-Sangai* pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar**".

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada permasalahan Implementasi Metode *Massanga-Sangai* pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar.

### **2. Deskripsi Fokus**

Metode *massanga-sangai* merupakan metode yang digunakan dalam membaca al-Qur'an dengan cara mengeja bacaan menggunakan bahasa Mandar. Metode ini lebih menekankan pada ilmu tajwidnya.

---

<sup>6</sup>Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2022), h.1.

Implementasi metode *massanga-sangai* yang dimaksud ialah cara atau langkah-langkah penggunaan metode tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Melalui pertimbangan pada konteks sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi metode *Massanga-Sangai* pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar?
- b. Apa kelebihan dan kekurangan metode *massanga-sangai*?

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kegiatan mempelajari penemuan-penemuan terdahulu secara mendalam, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.<sup>7</sup> Kajian pustaka berisi hasil kajian teori kajian teori, temuan ilmiah dan pembaruan atau pengembangan metode yang sudah tercapai sebelumnya baik oleh peneliti sendiri atau yang lain dalam bidang kajian yang sangat relevan dengan usulan penelitian yang diajukan.

Jurnal Saupin Sauri, dkk, yang berjudul "Implementasi Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalugu". Hasil penelitian ini ialah implementasi metode iqra' di TPA dan TPQ dusun Lelonggek desa Suntalugu sudah dilakukan dengan baik. Penerapannya dilakukan

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 58.

dengan mengenal dasar membaca al-Qur'an dengan metode iqra' anak-anak lebih mudah dalam membaca al-Qur'an.

Skripsi Husnul Amri, "Implementasi Metode *al-Baghdadi* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPA al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus Lampung". Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa dengan mengimplementasikan metode *al-Baghdadi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPA al-Khairiyah sudah maksimal sesuai dengan langkah pengajaran, yaitu dengan mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian penyebutan *makharijul* huruf, kemudian beralih ke huruf bersambung dengan menggunakan tajwidnya. Demikian itu, santri dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada setiap murid.

Skripsi Nur Anisa, "Implementasi Metode *al-Baghdadiyah* pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una". Hasil penelitian ini menunjukkan cara guru mengimplementasikan metode *al-Baghdadiyah* pada pembelajaran membaca al-Qur'an, yaitu: (1) Guru mengkondisikan kelas; (2) Membuka pelajaran dengan salam; (3) Berdoa sebelum belajar; (4) Guru bertanya kabar sekaligus mengabsen peserta didiknya; (5) Guru membagikan buku terjemahan; dan (6) Guru membaca al-Qur'an dengan cara mengeja perhurufnya berulang-ulang sampai peserta didik memahami cara membacanya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu berfokus pada pembelajaran membaca al-Qur'an sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *massanga-sangai*. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada lokasi dan subjek penelitian.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode *massanga-sangai* pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *massanga-sangai*.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan juga dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk memperoleh informasi terkait metode dalam membaca al-Qur'an yakni metode *massanga-sangai*.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi TPA lain sebagai motivasi dan dorongan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan menerapkan metode *massanga-sangai* dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an;

- 2) Bagi penulis sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas diri dan menambah khazanah keilmuan;
- 3) Untuk masyarakat atau pembaca dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai disiplin ilmu tajwid; dan
- 4) Penelitian ini merupakan langkah awal yang dapat dilakukan peneliti untuk memajukan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya metode pengajaran al-Qur'an yang dapat diikuti oleh peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Implementasi Metode Massanga-Sangai*

##### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* artinya mengimplementasikan. Secara etimologis menurut kamus Webster dikutip oleh Solichin Abdul Wahab implementasi adalah:

"Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan akibat/dampak terhadap sesuatu)".<sup>1</sup>

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>2</sup> Guntur Setiawan berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>3</sup> Implementasi merupakan kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 64.

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 93.

<sup>3</sup>Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2004), h.39.

<sup>4</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.70.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang menghendaki adanya perubahan baik (*outcome*), dengan kata lain suatu penerapan yang disusun secara sistematis untuk mencapai sasaran dan tujuan. Implementasi dipandang perlu guna mencapai suatu kegiatan yang berjalan efektif dan efisien.

## 2. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. "*Metha*" berarti melalui dan kata "*hodos*" berarti jalan atau cara. Jadi "*metadhos*" diartikan sebagai jalan atau cara yang dilalui atau cara melalui. Sedangkan menurut istilah metode adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Metode diartikan sebagai suatu jalan atau cara yang cocok dan serasi untuk merepresentasikan sesuatu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup> Metode adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (*a way in achieving something*).<sup>7</sup>

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa metode adalah cara memberikan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>8</sup> Liu dan Shi dikutip oleh Peter Westwood, mengartikan metode pembelajaran sebagai seperangkat prinsip,

---

<sup>5</sup>Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 60-61.

<sup>6</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2018), h. 8.

<sup>7</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 126.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 26-27.

langkah-langkah atau strategi yang digunakan oleh guru guna mencapai pembelajaran sesuai keinginanpeserta didik.<sup>9</sup> Menurut Juliansyah Noor, metode dapat dikatakan sebagai suatu proses atau prosedur sistematis, prinsip dan teknik ilmiah yang pada dasarnya masuk akal dalam disiplin ilmu untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Merujuk pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur yang disusun secara sistematis demi mencapai suatu tujuan. Metode dalam proses pembelajaran dianggap sebagai cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, sebab tanpa adanya metode pembelajaran tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran akan terbengkalai.

Metode dalam pembelajaran al-Qur'an sangatlah penting guna memudahkan belajar membaca al-Qur'an. Metode pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu usaha yang digunakan oleh guru dalam mengajari anak-anak membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyaknya metode yang bermunculan dan dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak-anak senang belajar al-Qur'an. Metode-metode tersebut disusun secara sistematis mencakup materi-materi yang

---

<sup>9</sup>Peter Westwood, *What Teachers Need To Know About Teaching Methods*, (Victoria: Acer Press, 2008), h. 5.

<sup>10</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 22-23.

dibutuhkan terbagi menjadi beberapa jilid dengan tahapan dan target yang telah dirancang guna memudahkan dalam mempelajarinya. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode *al-Barqy*

*Al-Barqy* secara bahasa artinya secepat kilat, sedangkan secara istilah ialah metode pembelajaran al-Qur'an yang tersusun secara praktis, sehingga santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang relatif singkat.<sup>11</sup> Metode ini merupakan metode semi SAS yaitu bersifat analitik sintetik dengan menggunakan struktur kata dan tidak mengikuti bunyi mati/*sukun*. Pembelajaran metode *al-Barqy* dimulai dari yang mudah, sedang dan terakhir sulit. Selain itu, metode ini juga mengajarkan materi tajwid sehingga anak-anak mampu menulis dan membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

Metode *al-Barqy* memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf;
2. Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya, untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan;
3. Langsung dikenalkan kepada huruf sambung selain huruf tunggal;
4. Langsung dikenalkan *fathah, kasrah, dhammah, tanwin*, panjang pendek dan tajwid;

---

<sup>11</sup>Muhadjir Sulthan, *al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf al-Qur'an*, (Surabaya : Sinar Wijaya, 1991), h. 12.

5. Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar baca al-Qur'an, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak; dan
6. Cocok untuk anak usia SD, tingkat atas, dan remaja karena bisa menumbuhkan rasa percaya dan dibandingkan dengan metode belajar konvensional.<sup>12</sup>

Kelebihan dari metode *al-Barqy* ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode semi SAS yang memudahkan anak belajar membaca al-Qur'an;
2. Praktis untuk semua usia dengan pendekatan dan teknik yang sistematis dalam pembelajaran; dan
3. Menggunakan sistem 8 jam untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Kekurangannya yaitu sebagai berikut:

1. Huruf hijaiyah diajarkan pada akhir pembelajaran sehingga anak-anak kurang mengenal huruf hijaiyah secara keseluruhan;
2. Harus menyesuaikan daya tahan anak-anak dalam belajar meskipun metode ini disebut metode 8 jam; dan
3. Kecerdasan kinestetik dan naturalis belum diakomodir.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Lilik Azizah, Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan menggunakan al-Barqy, 2006

<sup>13</sup>Husnul Amri, Implementasi Metode al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPA al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbuluk Kabupaten Tanggamus Lampung, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 37-38.

## b. Metode Iqra

Metode Iqra ialah metode membaca al-Qur'an dengan cara langsung praktek membaca. Buku panduan terdiri dari 6 jilid dengan tahapan dimulai dari tingkat sederhana sampai tingkatan yang sempurna.<sup>14</sup> Metode ini menggunakan tehnik CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) tanpa alat bermacam-macam, membaca langsung huruf-huruf hijaiyah tanpa dieja, bersifat individu karena ditekankan pada membaca al-Qur'an dengan fasih.

Kelebihannya adalah sebagai berikut:

1. Santri lebih aktif karena menggunakan sistem CBSA;
2. Materi tersusun secara sistematis dan praktis; dan
3. Pembelajarannya menggunakan tehnik klasikal, individual, maupun eksistensi, yaitu santri yang lebih tinggi jilidnya menyimak santri yang berjilid rendah.

Adapun kekurangannya yaitu sebagai berikut:

1. Materi tajwidnya sedikit dan tidak mendalam karena berfokus pada kelancaran membaca;
2. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal; dan
3. Tidak mengenalkan bacaan yang tersembunyi atau tersamarkan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>As'ad Human, Buku Iqra' (Yogyakarta: Team Tadarrus, 2000), h. 2.

<sup>15</sup>Nur Trisnawati, *"Implementasi Membaca al-Qur'an dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa"*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), h. 43.

c. Metode *al-Baghdadi*

Metode *al-Baghdadi* ialah metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan proses ulang atau sering disebut metode "*Alif, Ba, Ta*". Metode *al-Baghdadi* disebut juga metode eja, yang berasal dari kota Bagdad, Iraq pada masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah pada awal tahun 1930-an. Materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari mudah ke yang sukar, dan dari umum ke khusus (detail).<sup>16</sup>

Secara umum, praktik pengajaran metode *al-baghdadi* dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf *hijaiyah* dari *alif* sampai *ya*. Selanjutnya huruf *hijaiyah* yang diberi tanda baca, misalnya *alif fathah a*, *alif kasrah i*, *alif dammah u* dan seterusnya. Kemudian metode ini dibawa dan diubah berdasarkan dialek daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar muridnya mudah menangkap dan memahami bacaan al-Qur'an. Beberapa daerah yang menggunakan metode *al-baghdadi* versi dialek di daerahnya, antara lain:

1. Cianjur, metode *al-Baghdadi* ini disebut dengan *ngejah* atau *alif-alifan*.

Adapun istilah yang digunakan untuk menyebut fathah yaitu *jabar*, kasrah di sebut *jeer* dan *pees* untuk menyebut dammah. Contoh bunyinya:

*"Alif jabar lam paeh al  
Ha jabar mim paeh ham  
Dal pees du dibaca alhamdu  
Lam jeer li  
Lam tasjid jabar la  
Ha jeer hi dibaca lillahi"*  
Terjemahan:  
*Alif berharakat fathah lam mati dibaca al  
Ha berharakat fathah mim mati dibaca ham  
Dal berharakat dhammah dibaca du, jadi alhamdu  
Lam berharakat kasrah dan bertasydid dibaca lil*

---

<sup>16</sup>Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, h. 3.

*Ha berharakat kasrah dibaca hi jadi lillahi*

2. Padang, metode *al-baghdadi* ini dikenal dengan nama turutan/*alipan*.

Penyebutan istilah yang dipakai yakni *diateh* untuk menyebut *fathah*,  
dibawah untuk menyebut *kasrah*, dan *didapan* untuk menyebut *dammah*.

Contoh bunyinya:

*"Alif diateh a  
Lam mati el  
Ha diateh ha  
Mim mati em  
Dal didapan du dibaca alhamdu  
Lam dibawah li  
Lam tasdid diateh la  
Ha dibawah hi dibaca lillahi"*

Terjemahan:

*"Alif fathah a  
Lam mati el  
Ha fathah ha  
Mim mati em  
Dal dhammah du dibaca alhamdu  
Lam kasrah li  
Lam tasydid fathah la  
Ha kasrah hi dibaca lillahi"*

3. Gresik, di daerah ini metode *al-baghdadi* dikenal dengan nama turutan.

Penyebutan harakat untuk *fathah* di sebut *fathah*, *kasrah* disebut *kasrah*,  
*dammah* disebut *dammah* dan sukun disebut mati. Contoh bunyinya:

*"Alif lam mati fathah al ha mim mati fathah ham dal dammah du  
dibaca alhamdu  
Lam lam tasydid kasrah lil lam fathah la ha kasrah hi dibaca lillahi."*

Terjemahan:

*alif fathah lam mati al, ha fathah mim mati ha, dal dhammah du  
dibaca alhamdu  
lam tasydid berharakat kasrah lil, lam berharakat fathah la, ha  
berharakat kasrah hi dibaca lillahi.<sup>17</sup>*

Metode *al-Baghdadi* mempunyai ciri khas yakni langsung memperkenalkan huruf-huruf kemudian pada saat huruf diberi tanda baca "*fathah*,

---

<sup>17</sup>Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, h. 7.

*kasrah*, dan *dhammah*" akan dieja menggunakan istilah aslinya. Metode ini menggunakan sistem struktur, analisa, dan sintesis (SAS), padat, ringkas dan kreatif menggunakan alat ketuk. Alat ketuk digunakan sebagai alat bantu mengajar untuk mendisiplinkan dalam membaca al-Qur'an. Kaidah *al-Baghdadi* terdapat 30 huruf *hijaiyah* yang selalu ditampilkan pada setiap langkah yang terbagi dalam 17 langkah dan bervariasi. Variasi bunyi yang bersajak berirama menjadi estetika tersendiri yang enak didengar. Biasanya metode *al-Baghdadi* diajarkan secara klasikal maupun privat.<sup>18</sup>

Praktik pembelajaran metode *al-Baghdadi* sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Hafalan, setiap santri diharuskan untuk menghafal materi-materi yang sudah dipelajari pada setiap pertemuan;
2. Mengeja, setiap pertemuan seorang guru menulis di papan tulis atau menunjukkan langsung di buku metode *al-Baghdadi* yang telah dipegang masing-masing santri, lalu guru membacakannya dengan mengeja dan santri menirukannya sehingga terjalin komunikasi antara guru dan santri;
3. Modul, para santri diberi modul untuk dipelajari dan dibaca maupun menulis materi yang sudah dipelajari; dan
4. Pemberian contohnya absolut dengan tahapan berikut ini:

---

<sup>18</sup>Husnul Amri, *Implementasi Metode al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 42-43.

<sup>19</sup>Muzammil MF, *QaidulBaghdadiyah*, (Jakarta: Markas Qur'an, 2004), h.21.

a. Tahap Pengenalan Huruf *Hijaiyah*

Tahap ini santri diajari menghafal huruf *hijaiyah* tanpa menggunakan harakat agar dapat mengerti dasar huruf Arab.

b. Tahap Pengenalan Huruf dengan Harakat

Selanjutnya pada tahapan ini santri akan membaca huruf *hijaiyah* yang sudah diberi harakat. Huruf berharakat pertama yang dipelajari yaitu *fathah*. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berharakat *kasrah*, *dhammah* pada masing-masing huruf *hijaiyah* yang ditulis berulang-ulang sebanyak tiga kali. Hal ini dimaksudkan agar santri mudah mengerti dan membedakan bentuk serta bunyi huruf berharakat. Setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan huruf berharakat *tanwin*. Polanya sama dengan pembelajaran sebelumnya hanya dibedakan dengan harakat *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhammah tanwin*.

c. Tahap Pengenalan Huruf Sambung

Tahap ini santri diperkenalkan dengan bentuk huruf-huruf disambung dan cara membacanya, sehingga santri dapat membedakan mana huruf yang tidak bisa di sambung dan bisa disambung. Santri juga diajarkan membaca huruf sambung berdasarkan kaidah-kaidah seperti hukum *nun sukun* atau *tanwin*, hukum *mim sukun*, dan sebagainya. Cara tersebut dimaksudkan agar santri mengetahui bacaan al-Qur'an disertai kaidah bacaan yang benar.

d. Tahap Pengenalan Juz *Amma*

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penggunaan metode *al-Baghdadi*, yaitu membaca juz *Amma* setelah santri menguasai huruf bersambung dan bisa membacanya dengan baik dan benar. Santri bisa dikatakan dapat membaca al-

Qur'an dan akan diluluskan setelah menguasai dan lancar membaca surat-surat pada juz *Amma*.

Kelebihan metode *al-Baghdadi* antara lain sebagai berikut:

- a. Pola bunyi dan susunan huruf disusun sistematis;
- b. secara mendasar mengintegrasikan materi tajwid pada setiap langkah;
- c. Santri mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah; dan
- d. Menampilkan 30 huruf abjad disetiap langkah.

Kekurangannya antara lain:

- a. Relatif lama karena harus mengeja dulu;
- b. Mengikuti gurunya dalam membaca sehingga santri kurang aktif;
- c. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja;
- d. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman peserta didik; dan
- e. Sudah beberapa kali dimodifikasi sehingga kaidah aslinya sulit diketahui.<sup>20</sup>

### **3. Metode *Massanga-Sangai***

Metode *massanga-sangai* disebut juga metode eja. Metode ini dieja menggunakan bahasa Mandar untuk lebih memudahkan dalam membaca al-Qur'an dan memahami tajwidnya. Metode *massanga-sangai* merupakan metode eja dalam bahasa Mandar. Berdasarkan wawancara terhadap Abdul Wahid guru mengaji yang mengajarkan metode *massanga-sangai*, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>20</sup>Umul Khasanah dikutip dari Skirpsi Siti Nur Alfiyah, "*Penggunaan Metode Bagdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Makhorijul Huruf pada Siswa Kelas X SMKN 3 Tangerang Selatan*", (Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2022), h. 45.

"Metode *massanga-sangai* merupakan metode eja dalam bahasa Mandar agar mudah dipahami. Metode *massanga-sangai* ini lebih menekankan pada ilmu tajwidnya. Beliau pertama kali belajar mengaji menggunakan metode *massanga-sangai* ini pada tahun 1952. Ia berguru pada annangguru Pua' Kaco di Sepang. Annangguru pua' Kaco adalah seorang guru lepasan dari Mangkoso. Sayangnya beliau tidak mengetahui sejarah penemuan dan siapa yang pertama kali menciptakan metode tersebut. Setelah 2 tahun belajar dan mendalami ilmu membaca al-Qur'an, beliau kemudian meneruskan ajaran yang didapat pada tahun 1954 sampai sekarang".<sup>21</sup>

Metode *massanga-sangai* adalah metode eja yang tersusun secara sistematis. Metode *massanga-sangai* merupakan metode yang sering digunakan dan secara khusus diperkenalkan di Mandar terkhusus daerah Sosso dengan menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan disiplin ilmu tajwid dalam bahasa Mandar. Kaidah ilmu tajwid yang digunakan merupakan tajwid Mesir yang umum dipakai di seluruh dunia.

a. Karakteristik Metode *Massanga-sangai*

Setiap metode memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri. Adapun ciri khas dari metode *massanga-sangai* yaitu cara membaca setiap suku katanya dieja menggunakan bahasa Mandar dengan gaya bahasa yang unik sesuai dengan hukum bacaan. Variasi bunyi dari setiap hukum bacaan menimbulkan rasa estetika bagi santri karena bunyinya bersajak berirama. Dengan teknik ini akan memudahkan pembacanya untuk membaca dan memahami hukum bacaan al-Qur'an.

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Guru Mengaji Bapak Abdul Wahid.

b. Ejaan dalam metode *massanga-sangai*

Mengeja bacaan menggunakan metode *massanga-sangai* sesuai dengan hukum tajwid yang penyebutannya menggunakan bahasa Mandar. Berikut penjelasan ejaan dalam metode *massanga-sangai*:

- 1) *Idihar khalak* sebutan bagi hukum *idzhar* yang terjadi apabila terdapat *nun* mati/tanwin bertemu dengan 6 huruf *hijaiyah* yaitu: ا ح خ ه ع غ

Contoh: مِنْ خَوْفٍ dieja *min idihar khalak nun mate pole kha, khau dipatuppui dapan matena wawu di sukuni fa dipayari peosang maddul lin*, dibaca *min khauf*;

- 2) *Idigam bigunnah* sebutan untuk hukum *idgham bigunnah* yang terjadi apabila terjadi apabila terdapat *nun* mati/tanwin bertemu dengan 4 huruf *hijaiyah*, yaitu: ي و م ن

Contoh: مَنْ يَقُولُ dieja *man ya idigambigunnah nun mate pole ya, yaquu maddataba'i dapan mambunuh wawu, lu* dibaca *mayyaquulu*;

- 3) *Idigam bilagunnah* sebutan untuk hukum *idgham bilagunnah* yang terjadi apabila *nun* mati/tanwin bertemu dengan 2 huruf *hijaiyah* ر dan ل

Contoh: مِنْ رَبِّكُمْ dieja *min ra idigambilagunnah nun mate pole ra, rabbi sa'du semata bi, bikum* dibaca *mirrabbikum*;

- 4) *Ihfaharafiah* sebutan untuk hukum *ikhfayang* terjadi apabila *nun* mati/tanwin bertemu dengan 15 huruf *hijaiyah* yaitu ق ف ك ط ظ ش س ض ص ز ذ ج ث ت

Contoh: مِنْ شَرِّ dieja *min sya ihfaharafiah nun mate pole sya, syarri sa'du semata ri* dibaca *minsyarri*;

- 5) *Ikilab* sebutan untuk hukum *iqlab* yang terjadi apabila terdapat *nun* mati/tanwin bertemu huruf ب
- Contoh: مِنْ بَعْدِ dieja *mim ba ikilab nun mate pole ba, ba' idihar semata matena 'a di*, dibaca *mimba'di*,
- 6) *Ihfasafawiah* sebutan untuk hukum *ikhfa syafawi* yang terjadi apabila terdapat م̣ bertemu dengan huruf ب maka cara membacanya suara *mim* mati harus dibaca samar disertai dengung dengan panjang 2 harakat.
- Contoh: إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ dieja *inna sa'du semata na, rabbi sa'du semata bi hum bi ihfasafawiah mim mate pole ba, bihim*, dibaca *inna rabbahum bihim*;
- 7) *Idihar safawiah* sebutan untuk hukum *idzhar syafawi* yang terjadi apabila terdapat huruf م̣ bertemu dengan huruf selain ب dan م̣ cara membacanya harus jelas.
- Contoh: لَهُمْ فِيهِ dieja *lahum fi idihar safawiah mim mate pole fi, fi maddataba'i barris diong mambunuh ya, hi*, dibaca *lahum fihi*;
- 8) *Idigam mutamasilaini maagunnah* sebutan untuk hukum *idgham mutamatsilain/idgham mimi* yang terjadi apabila terdapat huruf م̣ bertemu م̣ maka cara membacanya memasukkan *mimsukun* ke dalam *mim* setelahnya disertai dengung dengan panjang 2 harakat.
- Contoh: لَهُمْ مَغْفِرَةٌ dieja *lahum ma idigam mutamasilaini maagunnah mim mate pole mim, magh maumbang matena gha, firatu*, dibaca *lahum maghfiratu*;
- 9) *Maddataba'i* sebutan untuk *mad thabi'i* atau *mad asli* yang dibaca panjang apabila terdapat huruf *alif* (ا) sesudah *fathah* (◌◌) dieja *maddataba'i*

*mekke'de alif diolona*, huruf *ya sukun* (يْ) sesudah *kasrah* (◌ِ) dieja *maddataba'i barris diong mambunuh ya*, dan huruf *wawu sukun* (◌ِ) sesudah *dhammah* (◌ُ) dieja *maddataba'i dapan mambunuh wawu*

Contoh: قَالُوا بِصَيْرٍ ;

- 10) *Maddaiwad* sebutan untuk mad iwad yang terjadi apabila terdapat huruf yang berharakat *fathahtain* (◌َ) bertemu *alif* (ا) setelahnya kemudian dibaca *waqaf* (berhenti) pada akhir kalimat, baik berhenti karena *waqaf* atau karena kehabisan nafas. Cara membacanya seperti mad *thabi'i*.

Contoh: أَفْوَاجًا dieja *af idihar semata matena fa, wa maddataba'i mekkede alif diolona, ja dipayari peosang madda iwaddibaca afwaajaa;*

- 11) *Maddawajib lakka pole di hamzah* sebutan untuk mad wajib muttasil yang apabila terdapat mad *thabi'i* bertemu *hamzah* (◌ْ) dalam satu kata;

- 12) *Maddajaiz lakkapole di alif* sebutan *madjaiz munfasil* yang apabila ada *mad thabi'i* bertemu huruf *hamzah* (◌ْ) dalam dua kata;

- 13) *Maddul ardan lissukun* sebutan untuk *mad aridh lissukun* yaitu apabila terdapat *mad thabi'i* bertemu huruf berharakat yang di *sukun*-kan sebab *waqaf*, baik berhenti diakhir atau pertengahan ayat. Panjang harakatnya 2,4 dan 6 harakat.

Contoh: كَالِدُ وُنْ dieja *kha maddataba'i mekke'de alif diolona, liduu maddataba'i dapan mambunuh wawu disukuni nun dipayari peosang maddul ardan*. Dibaca *khaaliduun*;

- 14) *Qalaqala* sebutan untuk qalqalah yang terbagi menjadi 2 yaitu qalqalah besar dan kecil dan terdiri dari 5 huruf yaitu ق ط د ج ب ;

- 15) *Idihar qamariah* sebutan untuk *alif lam qamariah* ( ل ) yang apabila huruf *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf qamariyah maka cara membacanya huruf *lam* diberi *sukun* sehingga suaranya jelas; dan
- 16) *Hasamsiah* sebutan untuk *alif lam syamsiah* yang apabila huruf *alif lam* ( ل ) bertemu dengan salah satu huruf syamsiyah, maka cara membacanya meleburkan huruf *lam* ke dalam huruf setelahnya sehingga dibaca tasydid.

### **B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Pembelajaran merupakan asal kata dari belajar. Gagne yang dikutip dari Nur Anisa mendefinisikan belajar sebagai suatu tahap seorang individu berubah perilakunya sebab akibat dari pengalamannya dengan ciri utama, yaitu proses, perubahan perilaku dan pengalaman.<sup>22</sup> Pembelajaran ialah proses yang direncanakan untuk mengubah diri seseorang baik dari aspek *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik*.<sup>23</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk merubah tingkah laku dan pengalaman peserta didik secara sadar dan sistematis.

Salah satu bagian dari proses pembelajaran ialah membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan memperoleh informasi, pesan dan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bentuk tulisan atau bacaan.<sup>24</sup> Secara umum dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses menggali, menerjemahkan

---

<sup>22</sup>Nur Anisa, "Implementasi Metode Al-Baghdadiyah Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una", (Palu: UIN Palu, 2023), h. 12.

<sup>23</sup>Novan Ardy Wiyana, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.16.

<sup>24</sup>Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h.148.

dan menyimpulkan maksud dari bacaan. Membaca termasuk salah satu kegiatan yang diharuskan dalam kehidupan masyarakat agar dapat mengetahui dan menguasai banyak hal. Pengetahuan tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber bacaan termasuk al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata *qara'a* yang berarti bacaan, melihat dan menelaah tentang apa yang tertulis di dalamnya. Al-Qur'an merupakan firman Allah swt.yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. melalui perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara *mutawatir* kepada umatnya yang dimulai dari surah *al-Fatihah* dan diakhiri oleh surah *an-Nas*.<sup>25</sup> Mengingat pentingnya al-Qur'an bagi setiap muslim maka mempelajarinya menjadi suatu keharusan. Membaca al-Qur'an adalah melafalkan, memahami ayat-ayat suci Allah dengan merenungkan isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkan kepada sesama manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan dan meningkatkan kemampuan muridnya dalam melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dalam al-Qur'an. Proses mempelajari al-Qur'an ada beberapa langkah yang perlu dipahami dan dikuasai agar dapat membaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah ajaran nabi Muhammad Saw. al-Qur'an tidak hanya tentang membaca saja, tetapi juga memiliki aturan tersendiri dalam pelafalannya yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf (*makharijul*

---

<sup>25</sup>Muhammad Ali Ash-Shobuny melalui Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.14.

*huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*) dan hukum-hukum dalam pengucapan huruf (*ahkamul huruf*).

a. *Makharijul* huruf

*Makharij* merupakan bentuk jamak dari kata "*makhraj*" artinya tempat keluar.<sup>26</sup> Sedangkan menurut istilah *makharijul* huruf adalah tempat keluar yang menyebabkan perbedaan bunyi pada huruf dan juga sebagai pembeda antara bunyi satu huruf dengan huruf lainnya.<sup>27</sup> *Makharijul* huruf terbagi menjadi lima bagian yaitu:

- 1) *Al-Jauf* (rongga mulut), yaitu huruf yang keluar dari rongga tenggorokan dan rongga mulut;
- 2) *Al-Haq* (tenggorokan), yaitu huruf yang tempat keluarnya dari tenggorokan;
- 3) *Al-Lisan* (lidah), yaitu huruf yang salah satu perangkat bunyinya adalah lidah;
- 4) *Asy-Syafatain* (dua bibir), yaitu huruf yang tempat keluarnya di bibir;
- 5) *Al-Khaisyum* (pangkal hidung), yaitu huruf yang tempat keluarnya dari hidung bagian dalam hidung yang dapat mengeluarkan bunyi.

b. *Sifatul* huruf

*Sifatul* huruf ialah sifat huruf berdasarkan tempat keluarnya. Pada dasarnya sifat huruf tidak bisa dipisahkan dari *makharijul* huruf, karena bunyi

<sup>26</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, Nizar Saad Jabal, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2014), cet. 1, h. 18.

<sup>27</sup>Abu Humayd Fauzi bin Isnain, *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-Qur'an*, (t.t. Pustaka Ibnul Jazari, 2021), cet. 25, h. 8.

huruf yang dikeluarkan bersamaan dengan sifatnya. Mengetahui sifat-sifat huruf akan membuat konsisten dalam pengucapan *makharijul* huruf sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Kegunaan dari *sifatul* huruf yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda;
- 2) Sebagai pembeda antara huruf yang sama *makhrajnya* namun berbeda sifatnya, seperti ط dan ت;
- 3) Mengidentifikasi kuat atau lemahnya bunyi setiap huruf pada saat pengucapan maupun pembacaan.

Berikut penjelasan tentang sifat-sifat huruf:

No	Sifat huruf	Huruf - hurufnya
1	<i>Hams</i> (berdesis/ nafas berhembus)	ف ت ح ك ث ه س ش ص خ
2	<i>Jahr</i> (nafas tertahan)	ع ب ظ م ط و د ز ج ن ض ق غ ا ر ء ي ذ
3	<i>Syiddah</i> (kuat/suara tertahan)	ء ب ج ت د ك ق ط
4	<i>Rakhawah</i> (lemah/lunak)	ف ت ح ك ث ه س ش ص خ ذ ز ض ظ غ و ی
5	<i>Bainiyah/tawassuth</i> (suara tidak terlepas dengan sempurna dan tidak tertahan dengan sempurna)	ل ن ع م ر
6	<i>Isti'la</i> (terangkat/ pangkal lidah berada di	خ ظ ص ق ض غ ط

<sup>28</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, Nizar Saad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, h. 24.

No	Sifat huruf	Huruf - hurufnya
	langit-langit)	
7	<i>Istifal</i> (rendah/lidah di bawah)	ء ب ت ث ج ح ذ ز س ش ع ف ك ل م ن و ه ا ي
8	<i>Ithbaq</i> (melekat/ lidah bertemu dengan langit-langit)	ص ض ط ظ
9	<i>Infitah</i> (terbuka antara lidah dan langit-langit)	ء ا ث ب ن ت م ج ل ا ح ك خ ق د ف ذ غ ر ع ز ط س ض ش ص و ط ه ي
10	<i>Idzlaq</i> (ringan/ lancar)	ف ب ر ل م ن
11	<i>Ishmat</i> (tidak lancar)	ج ك ز ض غ خ س ع ش ظ ح ت ط ص د ث ء ذ ق و ه ي
12	<i>Shafir</i> (tajam/berdesir)	ص س ز
13	<i>Qalqalah</i> (berguncang/memantul )	ق د ط ج ب
14	<i>Inhiraf</i> (berbelok/ melenturkan lidah)	ر ل
15	<i>Takrir</i> (pengulangan/ lidah bergetar halus)	ر
16	<i>Istithalah</i> (memanjang/menggelayutkan suara)	ض
17	<i>Tafasyysi</i> (meluas/ bunyi angin kuat dari dalam mulut)	ش
18	<i>Ghunnah</i> (suara dengung)	ن م

c. *Ahkamul* huruf, membahas mengenai hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.<sup>29</sup> Adapun pokok pembahasan mengenai *ahkamul* huruf ini yaitu:

1) Hukum Huruf *Tafkhim* dan *Tarqiq*

Hukum *tafkhim* adalah sifat tebal pada setiap huruf dengan mulut seakan penuh oleh gema suara ketika diucapkan (seolah-olah penuh dengan makanan). sebaliknya *tarqiq* adalah sifat tipis pada setiap huruf ketika diucapkan tanpa gema suara. Berikut huruf-huruf *tafkhim* diantaranya:

- a) Huruf *isti'la*, ظ غ ق ط ض ص خ
- b) Huruf *ra* yang ada diawal, tengah dan akhir ayat dengan syarat :
  - (1) Huruf *ra* dengan harakat *fathah*;
  - (2) Huruf *ra* dengan harakat *dhammah*;
  - (3) Terdapat huruf yang berharakat *fathah* sebelum huruf *ra sukun*; dan
  - (4) Terdapat huruf yang berharakat *dhammah* sebelum huruf *ra sukun*.
- c) *Lam* pada lafadz jalalah (الله) apabila didahului huruf berharakat *fathah* atau *dhammah*.

Huruf-huruf *tarqiq* diantaranya:

- a) Huruf *istifal* selain huruf *isti'la*
- b) Huruf *ra* yang ada di awal, tengah dan akhir ayat dengan syarat:
  - (1) Huruf *ra* dengan harakat *kasrah* asli,
  - (2) Huruf *ra* dan *kasrah* dalam satu kata, dan
  - (3) Tidak bersambung dengan huruf *isti'la*.

---

<sup>29</sup>Maghfirah, *Tahsin Al-Quran* , (Pekanbaru: [t.p], 2020), h.69.

- c) Lam lafadz jalalah (الله) apabila didahului oleh huruf berharakat *kasrah*.

Huruf *tafkhim* dan *tarqiq* diantaranya:

- a) Sebelum huruf *ra sukun* terdapat huruf berharakat *kasrah* asli lalu setelahnya ada huruf *isti'la* dengan harakat *kasrah*.
- b) Huruf *ra sukun* tidak asli di akhir ayat namun huruf sebelumnya adalah huruf berharakat *kasrah* kemudian dipisah oleh huruf *isti'la sukun*.

## 2) Hukum *Nun Sukun* atau *Tanwin*

Ada 5 hukum bacaan yang terjadi apabila salah satu huruf *hijaiyah* bertemu dengan *nun* mati atau *tanwin*, yaitu:<sup>30</sup>

- a) *Idzhar* (jelas), yaitu jika *nun sukun* dan *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idzhar*, ( ء ؤ غ ح ع خ ) maka dibaca jelas tanpa dengung;
- b) *Idgham bigunnah* (mendengungkan), yaitu memasukkan bunyi *nun sukun* atau *tanwin* ke dalam huruf setelahnya ( ي م ن و ) dengan sempurna disertai dengung;
- c) *Idgham bilagunnah* (tanpa dengung), yaitu memasukkan bunyi *nun sukun* atau *tanwin* ke dalam huruf setelahnya ( ل ر ) dengan sempurna tanpa dengung;
- d) *Ikhfa* (samar), yaitu menyamarkan bunyi *nun sukun* dan *tanwin* disertai dengung apabila bertemu dengan huruf *ikhfa*, ( ت ك ث ق ج ف د ذ ط ز ض س ) (ص ش); dan

---

<sup>30</sup>Maghfirah, *Tahsin Al-Qur'an*, h.69.

e) *Iqlab* (ganti), yaitu mengubah bunyi *nun sukun* atau *tanwin* menjadi bunyi *mim* disertai dengung jika bertemu huruf *iqlab* (⇐).

### 3) Hukum *Mim Sukun/Mati* (م )

a) *Ikhfa syafawi*, yaitu apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf *ba*, maka cara membacanya suara *mim sukun* harus dibaca samar disertai dengung dengan panjang dua harakat;

b) *Idgham mimi*, yaitu apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf *mim*, maka cara membacanya memasukkan *mim sukun* ke dalam huruf *mim* setelahnya disertai dengung dengan panjang dua ketukan; dan

c) *Idzhar syafawi*, apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf *hijaiyah* selain *mim* dan *ba*, cara membacanya harus jelas.

### 4) Hukum Bacaan *Ghunnah*

Secara bahasa *ghunnah* berarti dengung. Secara istilah *ghunnah* ialah suara nyaring yang keluar dari lubang hidung atau bisa dikatakan berpadunya dua huruf yang serupa disertai dengung dalam membacanya. Ada dua huruf *ghunnah* yaitu *mim* dan *nun* yang bertasydid.<sup>31</sup>

### 5) Hukum Bacaan *Alif Lam*

a) *Alif lam syamsiyah*, yaitu apabila huruf *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *syamsiyah*, maka cara membacanya meleburkan huruf *lam* ke dalam huruf setelahnya sehingga dibaca *tasydid*. Hakikatnya, huruf *alif* yang

---

<sup>31</sup>Ganjar Abu Muhammad, *Dasar-Dasar Tilawah Shahihah*, (Bandung: 2022), h. 80.

mengikuti huruf *lam* tidak mempunyai harakat kecuali jika huruf *alif* tersebut berada diawal kalimat (*ibtida'*); dan

- b) *Alif lam qamariyah*, yaitu apabila huruf *alim lam* bertemu dengan salah satu huruf *qamariyah* maka cara membacanya huruf *lam* diberi *sukun* sehingga suaranya jelas.<sup>32</sup>

#### 6) Hukum *Idgham*

- a) *Idgham mutamatsilain*, yaitu pertemuan dua huruf yang sama *makhraj* dan sifatnya, cara membacanya memasukkan huruf pertama ke dalam huruf sesudahnya tanpa dengung. Kecuali huruf *nun* bertemu *nun* dan *mim* bertemu *mim* maka dibaca *ghunnah*. Contoh: يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ ;
- b) *Idgham mutajanisain*, yaitu pertemuan dua huruf yang sama *makhraj* namun berbeda sifatnya. Cara membacanya adalah memasukkan huruf pertama ke dalam huruf setelahnya tanpa *ghunnah*. Kecuali huruf *mim* bertemu *ba* akan dibaca *ghunnah* dengan dua ketukan. Huruf *dal* mati (د) ketemu *ta* (ت), *ta* mati (ث) ketemu *tho* (ط), atau sebaliknya. Contoh: حَصَدْتُكُمْ ;
- c) *Idgham mutaqarribain*, yaitu pertemuan dua huruf yang berdekatan *makhraj* atau sifatnya atau kedua-duanya. Cara membacanya yaitu memasukkan huruf pertama ke dalam huruf setelahnya tanpa dengung. *Lam* mati (ل) ketemu *ra* (ر). Contoh: بَلْ رَفَعَهُ ;

---

<sup>32</sup>Abu Humayd Fauzi bin Isnain, *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-Qur'an*, h. 72.

- d) *Idgham kamil*, yaitu memasukkan suatu huruf ke huruf setelahnya secara sempurna (sama *makhraj* dan sifatnya) sehingga menjadi huruf yang bertasydid. Contoh: *قَدْ تَبَيَّنَ*; dan
- e) *Idgham naqish*, yaitu memasukkan suatu huruf ke dalam huruf sesudahnya yang hanya sama *makhrajnya* tetapi beda sifatnya. Contoh : *بَسَطْتَ*

d. *Ahkamul Mad Wal Qashr*

Secara bahasa *mad* berarti menambah. Sedangkan secara istilah yaitu memanjangkan suara jika terdapat salah satu huruf *mad* atau *lin*.<sup>33</sup> Menurut ahli qira'at *mad* adalah membaca panjang lebih dari dua harakat, sedangkan *qashr* artinya menahan, yaitu membaca huruf panjang tidak lebih dari dua harakat.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *ahkamul mad wal qashr* membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan. Fungsi *mad* atau *qashr* ialah membedakan huruf yang dibaca panjang lebih dari dua harakat dengan huruf yang dibaca panjang kurang dari dua harakat. Adapun pembahasan mengenai pembagian hukum *mad* terdiri dari dua yaitu *mad thabi'i* dan *mad far'i*.

1) *Mad Thabi'i*

*Mad* artinya panjang, sedangkan *thabi'i* artinya biasa, asli. Jadi *mad thabi'i* ialah memanjangkan bacaan apabila terdapat *alif* ( ا ) sesudah *fathah* ( َ ), ya

---

<sup>33</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h.309.

*sukun* (ي) sesudah *kasrah* (◌ِ), *wawu sukun* (وْ) sesudah *dhammah* (◌ُ) dan tidak bertemu *hamzah* (ء). Cara membacanya sepanjang 1 *alif* atau dua harakat.<sup>34</sup>

Contoh : الَّذِينَ، قَالُوا، بَصِيرًا

*Mad thabi'i* / asli terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) *Mad 'iwadh*

*Mad 'iwadh* secara bahasa artinya bacaan yang dibaca panjang sebagai pengganti. Sedangkan menurut istilah *mad 'iwadh* adalah apabila terdapat huruf yang berharakat *fathatain* (◌ِ◌ِ) bertemu *alif* (ا) setelahnya kemudian dibaca *waqaf* (berhenti) pada akhir kalimat, baik berhenti karena terdapat tanda *waqaf* atau karena kehabisan nafas. Cara membacanya seperti *mad thabi'i* dipanjangkan dua harakat.<sup>35</sup>

Contoh : وَالْجِبَالِ أَوْ تَأْدَا، أَفْوَاجًا

b) *Mad shilah shughra/qashirah*, yaitu apabila terdapat *ha dhamir* (ه) berharakat *kasrah* (◌ِ) atau *dhammah* (◌ُ) yang sebelum dan setelahnya ada huruf hidup selain huruf *hamzah* (ء) maka cara membacanya seperti *mad thabi'i* dipanjangkan dua harakat.

Contoh : لِاتَّأْخُذْهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ

c) *Mad thabi'i harfiy*, yaitu setiap *alif* yang ada pada huruf *muqatha'ah* di awal sebagian surah dalam al-Qur'an. Adapun hurufnya yaitu (ح ي ط ه ر), dibaca panjang dua harakat.

Contoh: كَهَيْعَتِنِ، طه، طستم، المر، الر، يس، حم

<sup>34</sup>Magfirah, *Tahsin Al-Quran*, h.78.

<sup>35</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, Nizar Saad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, h.60.

## 2) *Mad Far'i*

Menurut bahasa *Mad far'i* berarti cabang, sedangkan secara istilah adalah mad turunan atau hukum bacaan semua *mad* selain *mad thabi'i*. Dengan kata lain *mad far'i* yaitu apabila terdapat *mad thabi'i* bertemu dengan *hamzah*, *sukun* atau *tasydid* maka cara membacanya dipanjangkan 2 sampai 6 harakat.<sup>36</sup>

- a) *Mad wajib muttashil*, apabila ada *mad thabi'i* bertemu *hamzah* (ء) dalam satu kata. Cara membacanya dipanjangkan 4 atau 5 harakat.

Contoh: إِذَا جَاءَ، لِلْفُقَرَاءِ

- b) *Mad jaiz munfashil*, apabila ada *mad thabi'i* (اُ وِ يِ) bertemu huruf *hamzah* (ء) dalam dua kata. Cara membacanya 4 atau 5 harakat.

Contoh: بِمَا أُنزِلَ، قَالُوا إِنَّمَا

- c) *Mad shilah kubra / thawilah*, yaitu jika ada *ha dhamir* (هـ) bertemu dengan huruf *hamzah* (ء) maka cara membacanya sepanjang 4 sampai 5 harakat seperti *mad jaiz munfashil*.

Contoh: عِنْدَهُ إِلَّا يَذُنُّهُ

- d) *Mad badal*, yaitu apabila ada huruf *hamzah* (ء) bertemu dengan huruf *mad* (وِ، يِ، اِ، وِ), maka dibaca panjang 2 harakat.

Contoh : ءَامِنُوا، وَلِلْآخِرَةِ

---

<sup>36</sup>Abu Humayd Fauzi bin Isnain, *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-Qur'an*, h. 93.

- e) *Mad aridh lissukun*, yaitu jika terdapat mad *thabi'i* ketemu huruf berharakat yang di *sukun*-kan sebab *waqaf*, baik berhenti di akhir atau pertengahan ayat. Panjang harakatnya 2,4 atau 6 harakat.<sup>37</sup>

Contoh: خَالِدٌ وَنَ، بَصِيْرٌ

- f) *Mad layyin*, yaitu apabila terdapat huruf berharakat *fathah* (◌َ) bertemu dengan *wawu sukun* (◌ِ) maupun *ya sukun* (◌ِ) kemudian huruf sesudahnya di *sukun* kan sebab *waqaf*, maka dibaca panjang 2, 4 dan 6 harakat.

Contoh: مِنْ خَوْفٍ

- g) *Mad lazim kalimi mutsaqqal*, apabila terdapat huruf *mad* bertemu huruf yang bertasydid (◌ِ) dalam satu kata. Panjang harakatnya 6 harakat.

Contoh: وَالْأَضَاءُ لَيْلِينَ، الصَّائِحَةُ

- h) *Mad lazim kalimi mukhaffaf*, yaitu apabila terdapat huruf *mad* bertemu dengan huruf yang bertanda *sukun* (◌ْ), maka cara membacanya sepanjang 6 harakat.<sup>38</sup>

Contoh: الْآنَ

- i) *Mad lazim harfiy mutsaqqal*, yaitu apabila terdapat mad bertemu dengan huruf ber-*tasydid* (◌ِ) pada huruf *muqatha'ah* (س ن ق ص ل م ك ع) di awal sebagian surat dalam al-Qur'an. Dibaca panjang 6 harakat.

Contoh: الْمَصْنِ، طَسْمِ، الْمِ

<sup>37</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, h. 70.

<sup>38</sup>Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, h. 34.

j) *Mad lazim harfiy mukhaffaf*, yaitu apabila ada mad bertemu dengan huruf bertanda *sukun* pada huruf *muqatha'ah* ( ن ق ص ل ك م س ) di awal sebagian surah dalam al-Qur'an tanpa dengung. Dibaca panjang 6 harakat.

Contoh: طسّم, كهيغصن, ألمصن, ألم, صن, ق, عسّق, بن

k) *Mad tamkin*, apabila ada *ya sukun* ( ي ) yang didahului dengan *ya* ( ي ) yang bertasydid berharakat *kasrah*.

Contoh: النَّبِيِّنَّ

l) *Mad farq*, yaitu apabila bertemunya dua huruf *hamzah*, yaitu *hamzah washal* dengan *hamzah istifham* pada huruf *lam alif ma'rifat*, maka dibaca panjang 6 harakat. Disebut *mad farq* sebab *yufarriq* (pembeda) antara kalimat yang berbentuk *khobar* (berita) dengan *istifham* (pertanyaan).<sup>39</sup>

Contoh : قُلْءَاللهَاذِنْتُمْ.

Adapun tujuan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pahala dan kebaikan;
- 2) Memberikan derajat dan perilaku yang lebih baik; dan
- 3) Memperoleh rahmat dan perlindungan oleh malaikat.<sup>40</sup>

Kegiatan membaca al-Qur'an dapat dilaksanakan di berbagai tempat atau lembaga salah satunya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Taman pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya. UU Sistem Pendidikan

<sup>39</sup>Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, h. 39.

<sup>40</sup><https://brainly.co.id/> tujuan membaca al-Qur'an, diakses padatanggal 21 Mei 2023.

Nasional Tahun 2003 bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal yang bermutu dalam rangka mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata (perilaku dan keilmuan). Malik dikutip dari Desi Nurjayanti mendeskripsikan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal berbasis pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an.<sup>41</sup>

Merujuk pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang secara khusus memberikan pengajaran al-Qur'an demi mencetak generasi qur'ani.

### **1. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Keberadaan TPA diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar nantinya anak-anak dapat berperan penting di masyarakat. Muatan pengajaran TKP/TPA lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan hadis. TPA mempelajari al-Qur'an sebagai program utama dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan tujuan TPA yaitu

---

<sup>41</sup>Desi Nurjayanti, dkk. "Penerapan Program Pendidikan al-Qur'an (TPA) untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Kumara Cendekia*, vol.2. No.2, 2020. h. 185.

terbentuknya generasi qur'ani. Generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.<sup>42</sup>

## 2. Tujuan TPA

Tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) sebagaimana dalam kurikulum dan pola penyelenggaraan pendidikan (KP3), sebagai berikut:

- a. Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup;
- b. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islam, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi; dan
- c. Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.<sup>43</sup>

TPA sebagai lembaga pendidikan non formal mempunyai peranan utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an juga berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah dan akhlak. TPA mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan keagamaan anak dalam upaya memberikan upaya pembekalan dasar dan motivasi belajar anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi guna meraih prestasi dan mewujudkan cita-cita, juga harapan orang tua, agama dan bangsa.

---

<sup>42</sup>Budiyanto, dkk. *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA, TKAL-TPAL, dan TPA)* cetakan ke-2, (Yogyakarta: Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM", 2008), h. 4.

<sup>43</sup>Hatta Abdul Malik, dikutip dari Skripsi Dede Abdurrohman, "*Efektivitas Program Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 41.

Penyelenggaraan program pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) pada dasarnya berorientasi pada kebutuhan belajar, tujuan belajar, peserta didik (santri), dan pengalaman belajar santri. Keberadaan dan perkembangan lembaga pendidikan formal cukup strategis dalam menunjang ataupun membantu individu meraih prestasi belajar pada pendidikan formal di masa mendatang khususnya di bidang keagamaan.

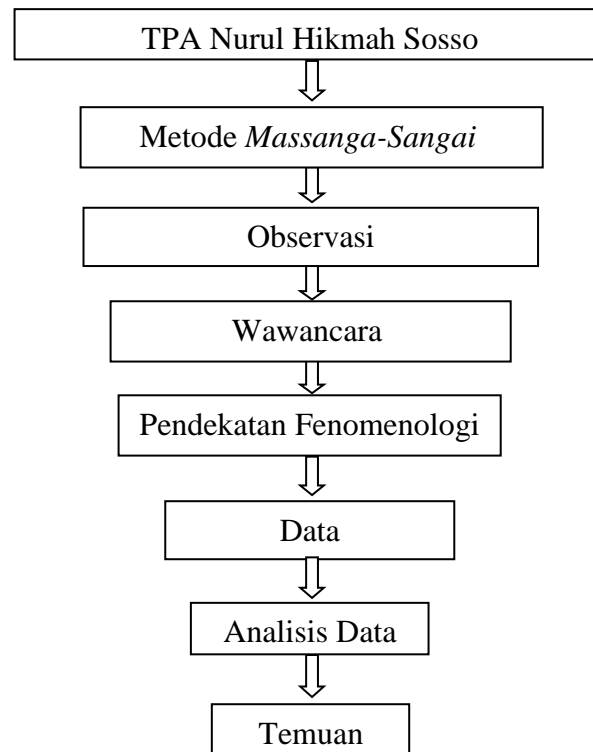
### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ialah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Oleh karenanya, kerangka konseptual sangat penting untuk dibuat sebelum melakukan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan baik untuk dipertahankan.<sup>44</sup> Penelitian ini dilakukan di TPA Nurul Hikmah Sosso yang menerapkan metode *massanga-sangai*. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu mengobservasi dan melakukan wawancara dengan *annangguru pangaji* bapak Abdul Wahid untuk menggali informasi terkait metode *massanga-sangai* dengan pendekatan fenomenologis. Data tersebut kemudian dianalisis dan diuji menggunakan triangulasi sumber yang akan mengantarkan pada temuan baru.

---

<sup>44</sup>Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 24.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. *Jenis Dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor yang dikutip dari Farid Nugrahani mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian.<sup>1</sup> Merujuk pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan berada di Sosso, Desa Saragian, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### **B. *Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian digunakan untuk mengetahui tentang kebenaran ilmiah dari suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis yang mengungkapkan dan memahami makna atau konsep

---

<sup>1</sup>Farid Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), h.4.

fenomena pengalaman dan tindakan sosial yang berlandas terhadap kesadaran yang terjadi pada setiap individu maupun kelompok. Pendekatan fenomenologis mencoba untuk mencari pemahaman bagaimana manusia dapat mengkonstruksi makna serta konsep-konsep yang penting. Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut kemudian diinterpretasikan. Hal ini peneliti menginterpretasikan data, baik yang berbentuk tulisan, lisan maupun gambar yang berkaitan dengan metode *massanga-sangai*.

### **C. Sumber Data**

Penentuan sumber data yang akan digunakan sangat diperlukan sebelum melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau informan baik itu melalui observasi, wawancara maupun kuesioner.<sup>2</sup> Data primer tersebut diperoleh dari guru mengaji yang menggunakan metode *massanga-sangai*.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan tetapi diperoleh dari dokumen berupa catatan dan arsip serta sumber data lain yang mendukung penelitian terkait metode *massanga-sangai*.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 308.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang nampak pada objek penelitian.<sup>3</sup> Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil pengamatan dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat respon narasumber dan mengamati metode *massangasngai* ini diterapkan. Observasi dilakukan selama penelitian sampai data yang diperlukan cukup.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi.<sup>4</sup> Wawancara ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu data yang diperoleh secara mendalam. Penggunaan teknik wawancara ini peneliti harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan sehingga data yang diperoleh relevan dengan penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian.<sup>5</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>3</sup>Raharjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Kudus : Media Interprise, 2011), h. 43.

<sup>4</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 40

<sup>5</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 51.

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai instrumen panduan bagi peneliti dalam menggali data dari kegiatan informan untuk menjawab rumusan masalah.

#### Kisi-kisi Instrumen Observasi

Rumusan masalah	Aspek	Indikator
Bagaimana Implementasi metode <i>massanga-sangai</i> di TPA Nurul Hikmah Sosso	Implementasi Metode <i>massanga-sangai</i>	Langkah-langkah metode <i>massanga-sangai</i> 1. Pengenalan huruf hijaiyah 2. Pengenalan huruf berharakat 3. Pengenalan huruf sambung 4. Pengenalan juz Amma

### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berguna sebagai sarana untuk menggali data dari informan dalam menjawab rumusan masalah.

## Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Rumusan masalah	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana Implementasi metode <i>massangasangi</i> di TPA Nurul Hikmah Sosso	Implementasi Metode <i>massangasangi</i>	Langkah-langkah metode <i>massangasangi</i> 1. Pengenalan huruf hijaiyah 2. Pengenalan huruf berharakat 3. Pengenalan huruf sambung 4. Pengenalan kata 5. Pengenalan kalimat 6. Pengenalan juz Amma	1. Bagaimana cara anda mengenalkan huruf hijaiyah? 2. Bagaimana cara anda mengajarkan huruf berharakat? 3. Bagaimana cara anda mengajarkan huruf sambung? 4. Bagaimana cara pengenalan kata dan kalimat dalam metode <i>massangasangi</i> ? 5. Bagaimana anda mengajar jika sudah sampai pada pembelajaran juz Amma?

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan tahapan penting untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara keseluruhan atas data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

#### a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan diverifikasi.<sup>6</sup> Jadi dapat dipahami bahwa reduksi data berarti merangkum data-data yang sangat penting kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang utuh.

#### b. Penyajian data

Penyajian data kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>7</sup> Peneliti akan mengumpulkan data yang berupa teks yang berbentuk catatan-catatansingkat yang diambil dari lapangan.

#### c. Verifikasi data

Proses penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data merupakan proses analisis data kualitatif.<sup>8</sup> Bentuk analisis ini dilakukan dengan cara membuktikan kebenaran data yang didapatkan asli atau perlu dilakukan klarifikasi data.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 135.

<sup>7</sup>Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal*, vol. 17, No. 33 Januari-Juni 2018, h. 94.

<sup>8</sup>Suryana Cahya, *Pengolahan Data dan Analisis Data Penelitian*, Skripsi (Jakarta: Academia, 2007), h. 13.

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya menata dan mengelompokkan data, memilahnya menjadi bagian yang bisa dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola yang penting dipelajari, kemudian menyajikannya kepada orang lain sebagai bentuk temuan baru.<sup>9</sup> Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya yang dapat membantu peneliti menemukan makna dari kasus yang diteliti. Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, sehingga peneliti akan mengelola semua data-data yang diperoleh kemudian memilih data yang sangat penting untuk dikelola lebih lanjut.

### G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah pengujian yang dilakukan untuk membuktikan keilmiah data-data yang diperoleh dalam penelitian.<sup>10</sup> Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti akan membandingkan dan memeriksa kembali kebenaran atau fakta informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.<sup>11</sup> Analisis ini menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber;

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 165.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), h. 125.

<sup>11</sup>Duri Andriani, dkk. *Metode Penelitian* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 528.

2. Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data berdasarkan waktu pengambilan data. Pengambilan data tersebut bisa dilakukan dengan wawancara maupun observasi dalam waktu tertentu atau situasi yang berbeda; dan
3. Triangulasi tehnik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. **Desa Saragian Kecamatan Alu**

Awalnya Desa Saragian merupakan sebuah kelompok masyarakat yang dipimpin oleh seorang tokoh Hadat yang bergelar "*Puang* di Saragian atau Tetuah di Saragian". Masyarakat di Saragian sebelum mengenal tulisan, berpedoman pada "*Pasang*" (amanah) yang turun temurun disampaikan kepada setiap lapisan masyarakat. Pada tahun 1999 berubah nama menjadi Desa Saragian yang akhirnya dipimpin langsung oleh Kepala Desa pertama yaitu Bapak Muhammad dari tahun 2000-2004.

Desa Saragian merupakan daerah pegunungan yang berada pada ketinggian  $\pm 25-50$  m di atas permukaan laut yang terletak  $\pm 4$  Km dari Ibu Kota Kecamatan dengan jarak  $\pm 65$  Km dari pusat Ibu Kota Kabupaten dan  $\pm 285$  Km dari pusat Ibu Kota Provinsi. Kawasan ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu tempuh 2 jam dari Ibu Kota Kabupaten dan 5 jam dari Ibu Kota Provinsi. Luas wilayah Desa Saragian secara keseluruhan  $22.83$  km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 6 dusun, yaitu dusun Malimbung Barat dan Timur, dusun Sosso dan Sosso Lambe, dusun Baulu dan dusun Ro'oang. Sedangkan masyarakat sebagian besar penduduknya bergerak dibidang pertanian yaitu petani coklat/kakao, enau, jagung, dan peternak kambing dan sapi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen monografi dan Profil Desa Saragian, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, tahun 2023.

## 2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Hikmah Sosso

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan di masyarakat sebagai bentuk upaya mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an sejak dini. Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) Nurul Hikmah Sosso secara resmi didirikan sekitar 1 tahun yang lalu yaitu awal tahun 2023 di kediaman Bapak Abdul Wahid. Penyelenggaraan pembelajaran al-Qur'an sudah dimulai sejak tahun 1950-an. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Abdul Wahid selaku pendiri Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) Nurul Hikmah Sosso, beliau mengatakan:

"Pada tahun 1951 saya melihat banyak anak-anak yang ingin belajar membaca al-Qur'an tetapi kekurangan guru, sehingga saya bersama guru saya (Kama' Rayanna) memutuskan untuk menerima murid dan mengajarkan al-Qur'an. Awalnya hanya anak-anak sekitar rumah yang datang belajar, hingga pada tahun 1952 semakin banyak diketahui oleh warga kampung sehingga semakin banyak murid yang berdatangan dari segala penjuru yaitu dari kampung-kampung yang ada di pegunungan. Hingga saat ini proses pembelajaran al-Qur'an tetap berjalan dan alhamdulillah pada awal tahun 2023 akhirnya diresmikan menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Hikmah Sosso oleh pemerintah."<sup>2</sup>

Berangkat dari keinginan anak-anak yang ingin belajar membaca al-Qur'an sehingga dibentuk lembaga pendidikan al-Qur'an yang bertempat di kediaman Bapak Abdul Wahid tepatnya di dusun Sosso Desa Saragian. Awalnya hanya ruang tamu yang dipakai sebagai tempat proses belajar membaca al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu lembaga ini semakin dikenal masyarakat sekitar dan murid-muridnya semakin banyak, sehingga hampir seluruh ruangan dipakai mulai dari teras sampai dapur.

---

<sup>2</sup>Abdul Wahid (pendiri TPA Nurul Hikmah Sosso), wawancara tanggal 29 Januari 2024.

Beberapa tahun kemudian Bapak Abdul Wahid mulai pergi berkeliling dari kampung ke kampung untuk mengajarkan al-Qur'an. Sedangkan di rumahnya beliau menyerahkan tanggung jawabnya kepada murid yang sudah mampu untuk mengurus proses pembelajaran al-Qur'an terutama mengajarkan junior-juniornya. Selama bertahun-tahun lembaga pendidikan al-Qur'an ini terus berjalan namun karena kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga tidak mempunyai nama. Hingga pada awal tahun 2023 akhirnya diresmikan oleh pemerintah menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Hikmah Sosso.

TPA Nurul Hikmah Sosso memiliki  $\pm$  40 murid saat ini yang aktif mengaji dengan satu guru utama yaitu Bapak Abdul Wahid. Terkadang beliau dibantu oleh murid-murid yang sudah lancar membaca atau khatam al-Qur'an. Pembelajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan setelah shalat maghrib. Selain membaca al-Qur'an TPA Nurul Hikmah juga menerapkan salat berjamaah sebagai ajang pembiasaan sejak dini. Sebagaimana hasil wawancara salah satu murid mengungkapkan bahwa:

"Kami diharuskan shalat berjamaah terlebih dahulu sebelum mengaji dan diakhiri dengan shalat isya secara berjamaah pula, itu kami lakukan secara rutin setiap mau mengaji."<sup>3</sup>

Hal tersebut dimaksudkan agar murid terbiasa melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam, disiplin, toleransi dan berakhlak mulia. Adapun yang menjadi ciri khas dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah ini, yaitu menggunakan metode *massanga-sangai*. Metode ini

---

<sup>3</sup>Devi (Murid TPA Nurul Hikmah Sosso), wawancara tanggal 30 Januari 2024.

merupakan metode eja dengan mengenalkan hukum bacaan al-Qur'an menggunakan bahasa Mandar.

Adapun visi misi di TPA Nurul Hikmah Sosso yaitu:

1. Visi

Mewujudkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, disiplin dan cerdas.

2. Misi

a. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

b. Membiasakan anak melaksanakan shalat 5 waktu.

**B. Implementasi Metode *Massanga-Sangai* pada Pembelajaran Al-Qur'an**

Data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data dari hasil observasi dan wawancara selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang peneliti peroleh dari hasil observasi dengan melakukan pengamatan langsung ke TPA Nurul Hikmah, peneliti mengetahui kondisi TPA dan proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *massanga-sangai*. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pendiri TPA Nurul Hikmah terkait implementasi metode *massanga-sangai* pada proses pembelajaran al-Qur'an.

Mempelajari al-Qur'an tentu menggunakan sebuah cara agar memudahkan dalam memahami segala hal yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an. Secara khusus Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nurul Hikmah Sosso menerapkan metode *massanga-sangai* yaitu metode eja menggunakan bahasa Mandar. Penerapan metode *massanga-sangai* pada pembelajaran al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Nurul Hikmah Sosso dijadikan sebagai hal paling utama. Penerapan metode *massanga-sangai* ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

## 1. Tahap Pengenalan Huruf Hijaiyah

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pengenalan huruf *hijaiyah* ini guru langsung membacakan sebagian huruf *hijaiyah* satu per satu. Lalu murid mengikuti guru membaca. Kemudian guru akan berpindah ke murid lainnya. Setelah itu murid akan membaca secara berulang-ulang sampai tiba giliran dia kembali. Jika murid tersebut sudah bisa mengucapkan huruf dengan baik dan benar serta mampu membedakan setiap huruf maka bacaannya akan dipindahkan ke huruf berikutnya.



Gambar 4.1 Pengenalan Huruf *Hijaiyah* dengan Metode *Massanga-sangai*

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Febri salah satu murid TPA Nurul Hikmah Sosso mengungkapkan bahwa:

"Disini kami diajari huruf hijaiyah dengan mengikuti guru membaca, lalu kami membaca berulang-ulang sampai dihapal dan kami tidak salah-salah menyebutkan huruf barulah kami dipindahkan bacaan."<sup>4</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh Bapak Abdul Wahid selaku guru mengaji di TPA Nurul Hikmah Sosso, mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup>Febri (Murid TPA Nurul Hikmah Sosso), wawancara, tanggal 30 Januari 2024.

"Dalam mengenalkan huruf hijaiyah biasanya dibacakan terlebih dahulu beberapa huruf satu per satu kemudian diikuti oleh murid tersebut. Kemudian pindah ke murid yang lainnya dan membacakan secara bergiliran sesuai bacaannya. Murid-murid akan terus membaca sampai tiba gilirannya kembali. Sampai pada giliran murid yang pertama tadi akan dites sampai di mana ia memahami bacaannya, murid tersebut akan membaca untuk mengetahui benar tidaknya pengucapan hurufnya dan akan ditunjukkan huruf *hijaiyah* secara acak untuk mengetahui sampai di mana dia mengenal huruf *hijaiyah*. Jika murid tersebut sudah lancar membaca, pengucapan dan pengenalan hurufnya benar maka akan dipindahkan ke bacaan berikutnya."<sup>5</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *al-Baghdadi* dimulai dengan mengenalkan huruf *hijaiyah*.<sup>6</sup> Penelitian ini juga menerapkan hal yang sama yaitu mengenalkan huruf *hijaiyah* pada permulaan membaca al-Qur'an sehingga mirip dengan metode *al-Baghdadi*.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tahapan pengenalan huruf *hijaiyah* dalam metode *massanga-sangai* ini yakni: (1) Guru membacakan huruf *hijaiyah* satu per satu terlebih dahulu; (2) Murid membaca secara berulang-ulang; (3) Guru akan mendengarkan dan menunjuk huruf secara acak untuk mengetes kemampuan muridnya; dan (4) Guru akan memindahkan bacaan muridnya jika murid tersebut mampu membaca dan mengenali huruf *hijaiyah* secara fasih dan benar. Hal ini dilakukan agar mencegah murid-murid hanya menghafal urutan tapi tidak tahu pasti huruf *hijaiyah* secara benar.

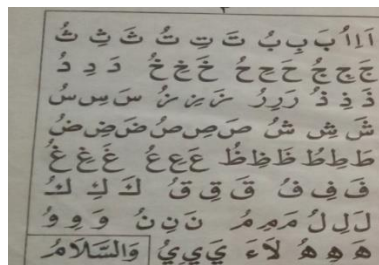
---

<sup>5</sup>Abdul Wahid, *wawancara guru mengaji*, pada tanggal 29 Januari 2024.

<sup>6</sup>Nur Anisa, "Implementasi Metode Al-Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una", *Skripsi*, 2023.

## 2. Pengenalan Huruf Berharakat

Berdasarkan hasil observasi didapatkan praktik pengenalan huruf berharakat dilakukan setelah murid-murid menyelesaikan pembelajaran huruf hijaiyah. Pengenalan huruf berharakat dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu mengenalkan huruf dengan tanda baca *fathah*, lalu huruf berharakat *kasrah* dan *dhammah*. Setiap huruf *hijaiyah* masing-masing ditulis secara berulang-ulang sebanyak 3 kali.



Gambar 4.2 Pengenalan Huruf Berharakat Metode *Massanga-sangai*

Hal ini sejalan dengan ungkapan Hafiz bahwa:

"Kalau sudah lancar membaca huruf hijaiyah kami dipindahkan bacaan, tetap huruf hijaiyah tapi ada *baris* (harakat) di setiap huruf. Kalau di atas dibaca a, kalau di bawah dibaca I, dan kalau ada macam huruf wawu kecil di atas dibaca u."<sup>7</sup>

Kemudian diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan *annangguru pangaji* Bapak Abdul Wahid, mengatakan bahwa:

"Mula-mula dikenalkan dengan huruf berharakat *fathah* atau dalam bahasa Mandar *barris diaya*, harakat *kasrah* atau *barris diong* dan harakat *dhammah* atau *dapan*. Setiap huruf *hijaiyah* akan ditulis sebanyak 3 kali dan masing-masing diberi harakat. Misalnya *alepu' mabarris diaya* dibaca a, *alepu ma barris diong* dibaca i, *alepu ma dapan* dibaca u. Begitu seterusnya hingga pada huruf hijaiyah terakhir. Apabila murid-murid sudah mengetahui tentang letak

<sup>7</sup>Hafiz (Murid TPA Nurul Hikmah Sosso), wawancara pada tanggal 30 Januari 2024.

harakat itu sendiri maka huruf selanjutnya dibaca seperti biasa, misalnya *ba*, *bi*, *bu* dan seterusnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik pengenalan huruf berharakat pada metode *massanga-sangai* ini yaitu pertama-tama dikenalkan dengan harakat *fathah* atau *barris diaya*, lalu harakat *kasrah* atau *barris diong*, dan *dhammah* atau *dapan*. Masing-masing huruf hijaiyah ditulis sebanyak 3 kali dan dibaca sesuai harakatnya. Contoh (..... ا ا ا , ا ا ا , ا ا ا) dibaca *a*, *i*, *u*, *ba*, *bi*, *bu*, ..... dan seterusnya. Cara ini murid-murid akan mudah membedakan bentuk dan bunyi huruf yang berharakat.

Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *al-Baghdadi* setelah mengenalkan huruf *hijaiyah* pembelajaran selanjutnya yaitu dengan mengenalkan huruf berharakat.<sup>9</sup> Penelitian ini juga menerapkan hal yang sama yaitu mengenalkan huruf berharakat setelah lancar membaca huruf *hijaiyah*.

### 3. Pengenalan Huruf Bersambung

Sebelum mempelajari huruf bersambung terlebih dahulu akan dikenalkan dengan huruf berharakat *tanwin*. Sama halnya dengan pembelajaran sebelumnya hanya dibedakan dengan harakat *fathah tanwin* atau dua *barris diaya*, *kasrah tanwin* atau dua *barris diong* dan

---

<sup>8</sup>Abdul Wahid, *wawancara guru mengaji*, pada tanggal 29 Januari 2024.

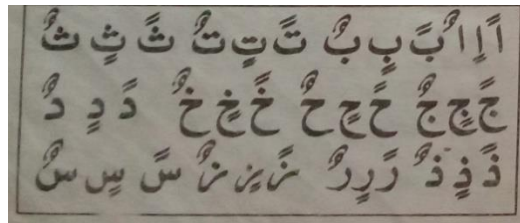
<sup>9</sup>Nur Anisa, "Implementasi Metode Al-Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una", *Skripsi*, 2023.

*dhammah tanwin* atau *dua dapan*. Pembelajaran ini mulai dikenalkan dengan hukum bacaan yaitu *tanwin* dan mulai mengeja. Dilanjutkan dengan pembelajaran huruf bersambung dengan pengenalan hukum mad *thabi'i* kemudian hukum bacaan *mim mati*.

Berdasarkan observasi diperoleh bahwa pada tahapan huruf bersambung ini mulai mengeja bacaan. Ejaan yang pertama membahas mengenai hukum bacaan *nun mati/ tanwin*. Selanjutnya hukum mad asli pada huruf bersambung. Cara mengejanya yaitu:

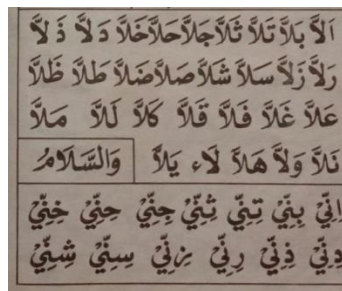
- a) Hukum *Idzhar* dalam metode *massanga-sangai* di sebut *idihar*, cara membacanya yaitu *an→iidihar khalaq dua barris pole i, in→u idihar khalaq dua barris pole u*, di baca *an,in,un*;
- b) Hukum *idgham bigunnah* dalam metode *massanga-sangai* disebut *idigambigunna*, cara membacanya *mam-mi idigambigunna duabarris pole mi, mim-mu idigambigunna dua barris pole mu* dibaca *mam-mim-mum*;
- c) Hukum *idgham bilagunnah* dalam metode *massanga-sangai* disebut *idigambilagunna*, cara mengejanya, *rar-ri idigambilagunna dua barris pole ri, rir-ru idigambilagunna dua barris pole ru*, di baca *rar-rir-run* bukan *ran-rin run*;
- d) Hukum *ikhfa* dalam metode *massanga-sangai* disebut *ihfaharafiah*, cara mengejanya yaitu, *tang-ti ihfaharafiah dua barris pole ti, ting-tu ihfaharafiah dua barris pole tu, tung-tsa ihfaharafiah dua dapan pole tsa*, dibaca *tang-ting-tung*.

- e) Hukum *iqlab* dalam metode *massanga-sangai* disebut *ikilab*, cara mengejanya yaitu, *bam-bi ikilab dua baris pole bi, bim-bu ikilab dua barris pole bu*, dibaca *bam-bim-bum*.



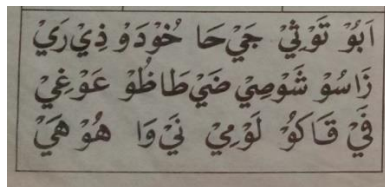
Gambar 4.3 Pengenalan Harakat Tanwin Metode *Massanga-Sangai*

Selanjutnya dari hasil observasi juga diperoleh pada tahapan huruf bersambung akan diajarkan tentang huruf bertasydid (*massa'du*), hukum *mad thabi'i* (*maddataba'i*) dan hukum *mim* mati bukan hanya hukum *nun* mati/*tanwin*. Pembelajaran huruf bertasydid dieja dengan cara, misalnya pada kata *اَلَا* *alla sa'du semata la, la maddataba'i mekke'de alif diolona*, dan seterusnya. Kemudian pada kata *اِنِّي* cara mengejanya sama yaitu *inni sa'du semata ni, ni maddataba'i barris diong mambunuh ya*, dan seterusnya. Bedanya terdapat pada hukum madnya yaitu bacaan pertama disebabkan oleh adanya huruf *alif* sedangkan bacaan kedua karena huruf *ya*.



Gambar 4.4 Pembelajaran Huruf Bertasydid Metode *Massanga-Sangai*

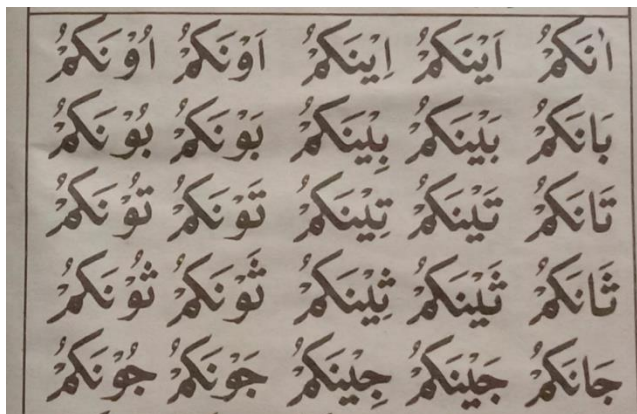
Hasil observasi berikutnya yaitu pembelajaran tentang mad khususnya mad *thabi'i* contohnya pada bacaan أَبُو تَوَيْتِي جِي حَاخُو cara mengejanya yaitu *aa maddataba'i mekke'de barris diaya, buu maddataba'i dapan mambunuh wau, tau dipatuppui dapan matena wau, tsii maddataba'i barris diong mambunuh ya, jai dipatuppui barris diong matena ya, haa maddataba'i mekke'de alif dipondo'na ha, khu maddataba'i dapan mambunuh wau, dibaca aa-buu- tau- tsii-jai-haa-khu.*



Gambar 4.5 Pengenalan Hukum Mad *Thabi'i* Metode *Massanga-Sangai*

Terakhir hasil observasi dari tahapan pengenalan huruf bersambung dalam metode *massanga-sangai* yaitu pembelajaran hukum *mim* mati yang asal hukumnya *ikhfa syafawi* kemudian dieja dengan *ihfasawiyah mim mate pole*....huruf setelahnya. Contohnya pada bacaan أُنْكُمْ أُنْكُمْ أُنْكُمْ أُنْكُمْ cara mengejanya *a maddataba'i mekke'de barris diaya, nakum ihfasafawiyah mim mate pole a, ai dipatuppui barris diong matena ya, nakum ihfasafawiyah mim mate pole i, i maddataba'i barris diong mambunuh ya, nakum ihfasafawiyah mim mate pole a, au dipatuppui dapan matena wau, nakum ihfasafawiyah mim mate pole u, uu maddataba'i dapan mambunuh*

wau, nakum dipayari peosang maddul ardan. Dibaca aanakum  
ainakum iinakum aunakum uunakum.



Gambar 4.6 Pengenalan Hukum Mim Sukun Metode *Massaga-Sangai*

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Asfira mengatakan bahwa:

"Kami membaca sambil mengeja bacaan sesuai dengan hukum bacaan, kayak hukum *tanwin* atau *nun* mati, *tasydid*, dan *mad*. Jadi kami tidak hanya membaca tapi juga harus menghafal huruf-huruf yang termasuk dalam hukum-hukum tersebut, seperti *idzhar*, *idgham*, *iqlab*, *mad thabi'i* dan sebagainya."<sup>10</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari bapak Abdul Wahid selaku *annangguru pangaji* (guru mengaji) yang mengatakan bahwa:

"Dalam metode *massanga-sangai* ini menggunakan ejaan yang dimulai dari pengenalan *tanwin/nun* mati sebelum pembelajaran huruf bersambung. *Idihar khalaq* ejaan untuk hukum *idzhar*, *idigambigunna* ejaan untuk *idgham bigunnah*, *idigambilagunna* untuk *idgham bilagunnah*, *ihfa harafia* ejaan untuk *ikhfa*, dan *ikilab* untuk bacaan *iqlab*. Sedangkan pada pembelajaran selanjutnya akan dikenalkan dengan huruf bertasydid atau *massa'du* dan hukum *mad thabi'i*. Adapun cara mengejanya yaitu untuk huruf *alif* itu dieja dengan sebutan *maddataba'i mekke'de barris diaya* atau *maddataba'i mekke'de alif diolona*, untuk huruf *ya* dieja dengan menyebutkan *maddataba'i barris diong mambunu ya* dan untuk huruf *wawu* dieja dengan

<sup>10</sup>Asfira (Murid TPA Nurul Hikmah Sosso), wawancara pada tanggal 30 Januari 2024.

menyebutkan *maddataba'i dapan mambunu wawu*. Setelah itu akan dikenalkan dengan hukum *mim* mati yang dieja dengan mengatakan *ihfasafawiah mim mate pole....* huruf setelahnya."<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf bersambung pada metode *massanga-sangai* ini sudah mulai diterapkan ejaan bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid. Adapun pokok bahasan yang dipelajari yaitu hukum *nun* mati/*tanwin*, huruf *bertasydid*, *mad thabi'i* kemudian hukum *mim* mati.

Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *al-Baghdadi* setelah mengenalkan huruf berharakat pembelajaran selanjutnya yaitu dengan mengenalkan huruf bersambung.<sup>12</sup> Penelitian ini juga menerapkan hal yang sama yaitu mengenalkan huruf bersambung setelah mahir membaca huruf berharakat sehingga penelitian ini mirip dengan metode *al-Baghdadi*.

#### 4. Pengenalan kata

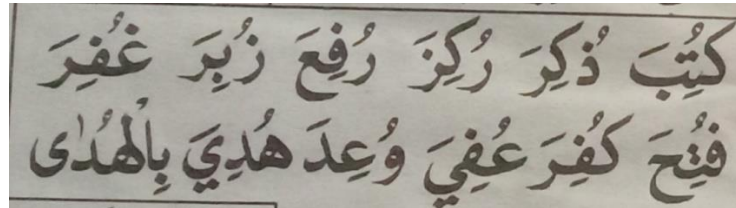
Pengenalan kata merupakan kelanjutan dari pembelajaran huruf bersambung. Hasil observasi didapatkan pada tahapan ini akan diajarkan dengan kata yang berharakat pendek, kemudian kata yang berharakat *fathah* dan *kasrah*, selanjutnya kata yang berharakat *fathah*

---

<sup>11</sup>Abdul Wahid, *wawancara guru mengaji*, pada tanggal 29 Januari 2024.

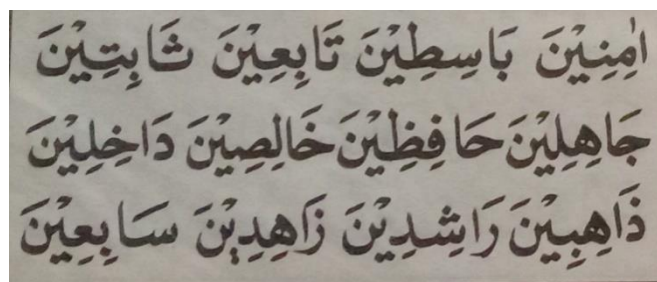
<sup>12</sup>Nur Anisa, "Implementasi Metode Al-Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una", *Skripsi*, 2023.

dan *dhammah* yang dieja sesuai hukum bacaannya. Kata yang berharakat pendek dibaca sesuai dengan hukumnya yaitu tidak boleh dibaca panjang. Contoh pada kata harus dibaca sesuai porsinya, tidak boleh ada salah satu huruf yang dibaca panjang.



Gambar 4.7 Pengenalan Kata Metode *Massanga-Sangai*

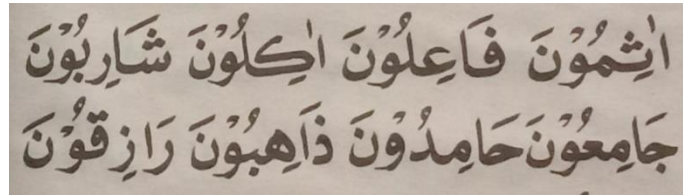
Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya diperoleh pada kata yang berharakat *fathah* dan *kasrah* yang diikuti huruf *mad* dieja sesuai hukum bacaan *mad thabi'i*. Contoh pada kata *amiinina* cara membacanya yaitu *a maddataba'i mekke'de barris diaya, minii maddataba'i barris diong mambunuh ya, na* dibaca *aaminiina*. Begitu seterusnya.



Gambar 4.8 Pengenalan Kata Berharakat *Fathah* dan *Kasrah* Metode *Massanga-Sangai*

Selanjutnya diperoleh data hasil observasi pada kata yang berharakat *fathah* dan *dhammah* yang diikuti huruf *mad* juga dieja sesuai hukum *mad thabi'i*. Bedanya terletak pada huruf *mad* itu sendiri

yaitu huruf *alif* dan *wawu* sedangkan sebelumnya huruf *alif* dan *ya*. Contohnya pada kata *aatsimuuna* cara mengejanya yaitu *a maddataba'i mekke'de barris diaya, tsimuu maddaba'i dapan mambunuh wawu, na* dibaca *aaminuuna*, begitu seterusnya.



Gambar 4.9 Pengenalan Kata Berharakat *Fathah* dan *Dhammah* Metode *Massanga-Sangai*

Sebagaimana yang diungkapkan Aini bahwa:

"Kami juga diajarkan bagaimana membaca sesuai panjang pendek secara sepotong-potong atau kata ke kata sambil dieja. Bacaan yang dibaca panjang masih seputar *mad thabi'i*."<sup>13</sup>

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bapak Abdul Wahid pada saat wawancara yang mengatakan bahwa:

"Setelah pembelajaran huruf berharakat, selanjutnya akan diajarkan dengan kata perkata. Adapun kata yang dipelajari yaitu kata yang berharakat pendek, dimana setiap hurufnya dibaca pendek sesuai porsinya/ketukan. Jadi tidak boleh ada huruf yang dibaca panjang dari setiap kata tersebut. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembelajaran kata yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* yang dieja sesuai hukum *mad thabi'i* atau kalau dalam metode *massanga-sangai* disebut dengan *maddataba'i* karena adanya huruf *mad* di antara huruf dalam kata tersebut. Jadi cara membacanya itu ada yang dibaca panjang dan ada pula yang dibaca pendek."<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Aini (Murid TPA Nurul Hikma Sosso), wawancara pada tanggal 30 Januari 2024.

<sup>14</sup>Abdul Wahid, *wawancara guru mengaji*, pada tanggal 29 Januari 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an dalam metode *massanga-sangai* pada tahapan pengenalan kata diawali dengan kata yang berharakat pendek yang dibaca sesuai ketukan tidak boleh memanjangkan salah satu huruf. Selanjutnya kata yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* diikuti huruf *mad* asli yaitu *alif*, *wawu* dan *ya* yang kemudian dieja sesuai hukum *mad thabi'i* atau *maddataba'i*.

Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *al-Baghdadi* setelah mengenalkan huruf bersambung pembelajaran selanjutnya yaitu dengan mengenalkan hukum bacaan.<sup>15</sup> Penelitian ini juga menerapkan hal yang sama yaitu mengenalkan hukum bacaan, bedanya penelitian ini menerapkannya secara bertahap yaitu kata per kata kemudian ke kalimat.

##### 5. Pengenalan kalimat

Pembelajaran al-Qur'an dalam metode *massanga-sangai* selanjutnya yaitu pengenalan kalimat. Berdasarkan hasil observasi pengenalan kalimat dilakukan dengan cara membaca secara langsung satu kalimat lalu mengeja sesuai hukum bacaan yang terdapat pada

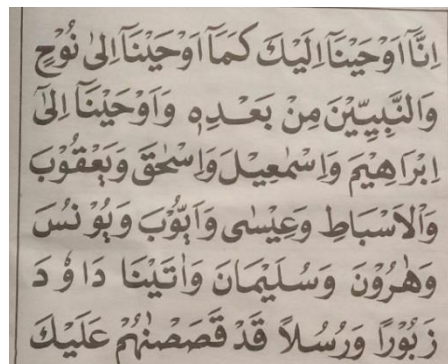
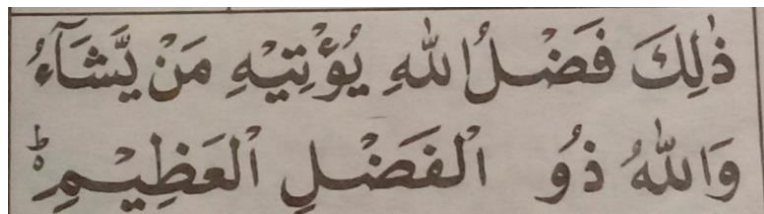
---

<sup>15</sup>Nur Anisa, "Implementasi Metode Al-Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una", *Skripsi*, 2023.

kalimat tersebut. Hal ini dimaksudkan agar murid bisa membaca sesuai panjang pendeknya.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Abdul Wahid pada saat wawancara yang mengatakan bahwa:

"Pengenalan kalimat ini lebih difokuskan kepada bagaimana murid-murid membaca al-Qur'an dengan ayat yang lebih panjang tanpa dipisah-pisah atau kata per kata. Adapun ayat yang dibaca dieja terlebih dahulu sesuai hukum bacaannya kemudian dibaca."<sup>16</sup>



Gambar 4.10 Pengenalan Kalimat Metode *Massanga-Sangai*

Merujuk hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pengenalan kalimat dilakukan dengan membaca sekaligus satu ayat tanpa memisahkan kata per kata. Ayat yang dibaca tetap dieja sesuai hukum bacaan yang terdapat pada kalimat tersebut. Hal ini

<sup>16</sup>Abdul Wahid, wawancara guru mengaji pada tanggal 29 Januari 2024.

dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai pelafalan, hukum bacaan maupun panjang pendeknya bacaan.

Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *al-Baghdadi* pembelajaran mengenai hukum bacaan dibaca dengan cara diuraikan/dieja.<sup>17</sup> Penelitian ini juga menerapkan hal yang sama dan merupakan lanjutan dari pembelajaran sebelumnya yang penguraiannya dikembangkan dalam bentuk kalimat.

#### 6. Juz Amma

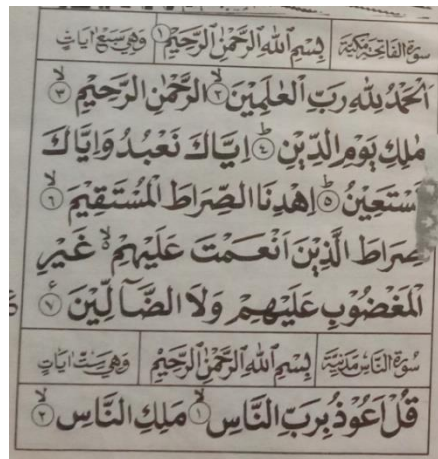
Proses pengenalan juz Amma dilakukan setelah semua tahapan pembelajaran dilalui oleh murid. Pembelajaran juz Amma ini merupakan tahap akhir sebelum beralih ke al-Qur'an besar. Tahapannya dimulai dari pembacaan surah *al-Fatihah* sampai *an-Nas* dengan cara mengeja. Hukum bacaan yang dieja pun semakin luas mencakup hukum *nun mati/tanwin*, hukum *mim mati* dan *mad*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa pengenalan juz Amma dilakukan dengan cara guru membacakan satu surah kemudian dieja. Dalam proses mengeja ini guru mengenalkan hukum bacaan *nun mati/tanwin*, *mim mati* *mad*, dan hukum *alif lam*. Sehingga pengetahuan murid-murid menjadi bertambah. Misalnya pada surah *al-Fatihah* cara mengejanya yaitu: *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* *al idihar*

---

<sup>17</sup>Nur Anisa, "Implementasi Metode Al-Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una", *Skripsi*, 2023.

*qamariah lamam mate pole ha, ham idihar safawiyah mim mate pole du, du lilla sa'du semata la, laa maddataba'i mekke'de barris diaya, hi rabbi sa'du semata bi, bil idihar qamariah lamam mate pole 'a, 'aa maddataba'i mekke'de barris diaya, la mii maddataba'i barris diong mambunuh ya, disukuni nun dipayari peosang maddul ardan.*



#### 4.11 Pengenalan Juz Amma dalam Metode *Massanga-Sangai*

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Nur Aliyah mengatakan

bahwa:

"Surah-surah pendek dibaca sambil mengeja dan mengikuti guru kami. Mulai dari surah *al-Fatihah* sampai surah *an-Nas* tanpa dipotong-potong dalam membaca seperti bacaan sebelumnya. Semua pembelajaran sebelumnya dicakup pada tahapan ini, mulai dari hukum nun mati/tanwin, mad, mim mati, hukum alif lam tasydid dan sebagainya.<sup>18</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Abdul Wahid selaku guru mengaji di TPA Nurul Hikmah Sosso mengatakan bahwa:

---

<sup>18</sup>Nur Aliyah (Murid TPA Nurul Hikmah Sosso), wawancara pada tanggal 30 Januari 2024.

"Setelah pengenalan huruf bersambung maka pembelajaran akan dilanjutkan dengan pembacaan juz Amma atau surah-surah pendek yaitu dimulai dari surah *al-Fatihah* sampai dengan an-Nas. Pada tahapan ini saya terlebih dahulu membacakan ayat lalu mengejanya. Hukum bacaan yang diejakan juga bertambah yaitu mencakup hukum *nun mati/tanwin*, *mim mati*, *mad* secara menyeluruh, hukum *alif lam* dan lainnya"<sup>19</sup>

Merujuk hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran juz Amma dilakukan sebelum murid-murid naik ketingkat atas atau beralih ke al-Qur'an besar. Adapun surah yang dibaca kemudian dieja sesuai hukum bacaan seperti *nun mati/tanwin*, *mim mati*, *mad*, maupun hukum *alif lam* dan sebagainya.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa menunjukkan bahwa tahap akhir dalam penerapan metode *al-Baghdadi* yaitu pembelajaran juz Amma yang dimulai dari surah *Al-Fatihah*, *An-Nas*, *Al-Falaq*, *Al-Ikhlās* dan seterusnya.<sup>20</sup> Proses pembelajaran juz Amma ini dilakukan dengan peserta didik mengikuti bacaan al-Qur'an yang dibaca oleh guru.

Setiap tahapan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode *massanga-sangai* murid akan ditanya secara acak sebelum pindah ke tahap selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan murid-muridnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid bahwa:

---

<sup>19</sup>Abdul Wahid, wawancara guru mengaji, pada tanggal 29 Januari 2024.

<sup>20</sup>Nur Anisa, "Implementasi Metode Al-Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una", *Skripsi*, 2023.

"Sebelum memindahkan bacaan murid-murid saya menanyai satu persatu apa yang sudah dipelajari yang kulakukan secara acak. Misalnya pada pembelajaran huruf hijaiyah maka saya menunjuk salah satu huruf dan murid menyebutkan huruf tersebut jika benar semua termasuk cara pengucapannya maka bisa naik ke tahap selanjutnya. Hal ini untuk menjaga murid-murid dari sekadar menghafal tanpa memahami pembelajaran dengan baik dan benar.<sup>21</sup>

Hasil penelitian di atas sejalan dengan metode *al-Baghdadi* yang memiliki beberapa tahapan dalam praktik pembelajarannya. Tahapan pertama yaitu tahap pengenalan huruf *hijaiyah*. Tahap ini santri diajari menghafal huruf *hijaiyah* tanpa menggunakan harakat agar dapat mengerti dasar huruf Arab. Pengenalan huruf *hijaiyah* merupakan tahap dasar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Pembelajaran huruf *hijaiyah* pada setiap metode tentu memiliki cara yang berbeda sesuai ciri khas dari metode tersebut.

Salah satu dasar yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas. Acep Lim Abdurrohman mengemukakan ada 5 cara yang bisa dilakukan agar anak cepat belajar huruf *hijaiyah* yaitu mengenalkan, memperdengarkan, menghafalkan, membaca dan menulis.<sup>22</sup> Kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah penguasaan mengenali huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya bahasa yang digunakan.

Tahap yang kedua yaitu tahap pengenalan huruf berharakat yang mengajarkan santri membaca huruf *hijaiyah* yang sudah diberi harakat. Huruf berharakat pertama yang dipelajari yaitu *fathah*. Kemudian dilanjutkan dengan

---

<sup>21</sup> Abdul Wahid, *wawancara guru mengaji*, pada tanggal 29 Januari 2024.

<sup>22</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Bandung: Diponegoro, 2013),

huruf berharakat *kasrah*, dan *dhammah* pada masing-masing huruf *hijaiyah* yang ditulis berulang-ulang sebanyak tiga kali. Setelah itu akan dilanjutkan dengan pengenalan huruf berharakat *tanwin*. Polanya sama dengan pembelajaran sebelumnya hanya dibedakan dengan harakat *fathah tanwin*, *kasrah tanwin* dan *dhammah tanwin*.

Selanjutnya tahap pengenalan huruf bersambung, yaitu santri diperkenalkan dengan bentuk huruf-huruf disambung dan cara membacanya. Sehingga santri dapat membedakan huruf yang tidak bisa disambung dan bisa disambung. Tak hanya itu, santri juga diajarkan membaca huruf sambung berdasarkan kaidah-kaidah seperti hukum *nun sukun* atau *tanwin*, hukum *mim sukun*, dan sebagainya. Cara tersebut dimaksudkan agar santri mengetahui bacaan al-Qur'an disertai kaidah bacaan yang benar.

Adapun tahap akhirnya yaitu pengenalan juz Amma yang dilakukan setelah santri menguasai huruf bersambung dan bisa membacanya dengan baik dan benar. Santri bisa dikatakan dapat membaca al-Qur'an dan akan diluluskan setelah menguasai dan lancar membaca surat-surat pada juz Amma.<sup>23</sup>

Belajar membaca al-Qur'an tentu dimulai dari yang paling dasar sampai pada tingkatan yang paling tinggi. Biasanya belajar membaca al-Qur'an akan dimulai dari mengenal huruf-huruf *hijaiyah*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nihayatul hikma dalam penelitiannya, untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik

---

<sup>23</sup>Muzammil MF, *Qaidul Baghdadiyah*, (Jakarta: Markas Qur'an, 2004), h.21.

seseorang dituntut harus mengenali huruf-hurufnya dan mampu melafalkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya.<sup>24</sup>

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Massanga-Sangai**

Setiap penerapan metode tentunya memiliki variasi yang menjadi kelebihan ataupun kekurangan metode tersebut. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *massanga-sangai* yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan metode *massanga-sangai* sebagai berikut:
  - a. Pola bacaan yang unik;
  - b. Keterampilan mengeja;
  - c. Penguatan dasar tajwid; dan
  - d. Meningkatkan daya ingat karena harus menghafal.
  - e. Murid-murid cepat memahami karena dijelaskan dengan menggunakan bahasa Mandar yang jelas mereka pahami.
2. Kekurangan metode *massanga-sangai*
  - a. Memerlukan waktu yang lama karena harus mengeja terlebih dahulu; dan
  - b. Kurang variatif karena harus mengikuti gurunya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Nihayatul hikma, "Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung utara" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 39.

<sup>25</sup>Abdul Wahid, wawancara guru mengaji pada tanggal 29 Januari 2024.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang implementasi metode *massanga-sangai* pada pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar terdapat 6 tahapan yang dilalui, diantaranya:

1. Tahap pengenalan huruf *hijaiyah* yang merupakan tahap awal dalam pembelajaran al-Qur'an. Pada pengimplementasian metode *massanga-sangai* ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu: (1) Guru membacakan huruf *hijaiyah* satu per satu terlebih dahulu; (2) Murid membaca secara berulang-ulang; (3) Guru akan mendengarkan dan menunjuk huruf secara acak untuk mengetes kemampuan muridnya; dan (4) Guru akan memindahkan bacaan muridnya jika murid tersebut mampu membaca dan mengenali huruf *hijaiyah* secara fasih dan benar.
2. Tahap Pengenalan Huruf Berharakat

Praktik pengenalan huruf berharakat pada metode *massanga-sangai* ini yaitu pertama-tama dikenalkan dengan harakat *fathah* atau *barris diaya*, lalu harakat *kasrah* atau *barris diong*, dan *dhammah* atau *dapan*. Masing-masing huruf *hijaiyah* ditulis sebanyak 3 kali dan dibaca sesuai harakatnya. Contoh (..... ا ا ا , ا ا ا , ا ا ا) dibaca *a, i, u, ba, bi, bu*, dan seterusnya. Cara ini murid-murid akan mudah membedakan bentuk dan bunyi huruf yang berharakat.

### 3. Tahap Pengenalan Huruf Bersambung

Pengenalan huruf bersambung pada metode *massanga-sangai* ini diawali dengan huruf bersambung yang *bertasydid*, selanjutnya huruf bersambung dengan hukum *mad thabi'i* dan *mim mati*. Pada tahapan ini mengeja bacaan sesuai hukum bacaan yang dibaca telah diterapkan.

### 4. Tahap Pengenalan Kata

Pembelajaran al-Qur'an dalam metode *massanga-sangai* pada tahapan pengenalan kata diawali dengan kata yang berharakat pendek yang dibaca sesuai ketukan tidak boleh memanjangkan salah satu huruf. Selanjutnya kata yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* diikuti huruf mad asli, yaitu *alif*, *wawu* dan *ya* yang kemudian dieja sesuai hukum mad *thabi'i* atau *maddataba'i*.

### 5. Tahap Pengenalan Kalimat

Pengenalan kalimat dilakukan dengan membaca sekaligus satu ayat tanpa memisahkan kata per kata. Ayat yang dibaca tetap dieja sesuai hukum bacaan yang terdapat pada kalimat tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai pelafalan, hukum bacaan maupun panjang pendeknya bacaan.

### 6. Tahap Pengenalan Juz Amma

Pembelajaran juz amma dilakukan sebelum murid-murid naik ketingkat atas atau beralih ke al-Qur'an besar. Adapun surah yang dibaca kemudian dieja sesuai hukum bacaan seperti *nun mati/tanwin*, *mim mati*, *mad*, maupun hukum *alif lam* dan sebagainya.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan metode *massanga-sangai* yaitu:

1. Kelebihannya: memiliki pola yang unik, keterampilan mengeja, penguatan dasar tajwid, dan meningkatkan daya ingat karna harus menghafal.
2. Kekurangannya: memerlukan waktu yang lama karena harus mengeja dan kurang variati karena harus mengikuti gurunya dalam membaca.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi lembaga diharapkan semua program yang ada di TPA Nurul Hikmah Sosso khususnya pengimplementasian metode *massanga-sangai* yang sudah berjalan dengan sangat baik agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pembelajaran al-Qur'an terutama penggunaan metode yang tepat.
3. Bagi peneliti sendiri menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini baik dari bentuk maupun isinya yang masih perlu di koreksi dan diperbaiki. Oleh karenanya, peneliti mengharapakan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kelengkapan dan menyempurnakan skripsi ini lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abdurrohim, Acep Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Bandung: Diponegoro, 2013.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Abror, Indal. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Suka-Press, 2022.
- Abu Muhammad, Ganjar, *Dasar-Dasar Tilawah Shahihah*, Bandung, 2022.
- Ahmad, Rijali. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal*, vol. 17, No. 33 Januari-Juni 2018.
- Amri, Husnul. "Implementasi Metode al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPA al-Khairiyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuhbuluk Kabupaten Tanggamus Lampung", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Andriani, Duri.dkk. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Anisa, Nur. "Implementasi Metode Al-Baghdadiyah Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una", Palu: UIN Palu, 2023.
- Cahya, Suryana. *Pengolahan Data dan Analisis Data Penelitian*, Skripsi. Jakarta: Academia, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Al- Fatih, Metode Al Bagdadiyah, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. 1 No. 1, 2018.
- Fauzi bin Isnain, Abu Humayd, *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-Qur'an*, t.t. Pustaka Ibnul Jazari, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Halim, Abdul dkk. "Pembelajaran al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, No. 1, 2022.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- <https://brainly.co.id/> tujuan membaca al-Qur'an, diakses pada tanggal 21 Mei 2023.
- Human, As'ad. *Buku Iqra'*, Yogyakarta: Team Tadarrus, 2000.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2018.

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Khasanah, Umul. dikutip dari Skirpsi Siti Nur Alfiyah, "*Penggunaan Metode Bagdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Makhorijul Huruf pada Siswa Kelas X SMKN 3 Tangerang Selatan*", Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2022.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013.
- Maghfirah, *Tahsin Al-Quran* , Pekanbaru: [t.p], 2020.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Nugrahani, Farid. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Nurjayanti,Desi dkk. "Penerapan Program Pendidikan al-Qur'an (TPA) untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Kumara Cendekia*, vol. 8, No.2, 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: 2007.
- Peter Westwood, *What Teachers Need To Know About Teaching Methods*, Victoria: Acer Press, 2008.
- Raharjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Kudus : Media Interprise, 2011.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gowa, Sulawesi Selatan : Pustaka Almaida, 2019.
- Sanjaya.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Satyatama,Tri dkk, "Perencanaan Jalur Interpretasi Alam Menggunakan Sistem Informasi Geografis", *Artikel Ilmiah*, Volume XVI, nomor 3, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010.
- Setiawan,Guntur.*Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Pustaka Setia, 2004.
- Ash-Shobuny, Muhammad Ali melalui Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung: Alfbeta, 2022.
- Sulthan, Muhadjir. *al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf al-Qur'an*, Surabaya : Sinar Wijaya, 1991.
- Sumaryono, E. *Hermeneutika : Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1999.
- Tambak, Syahrini. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistika*, Jakarta: Andira Publisher, 2015, edisi ke-4.

- Trisnawati, Nur. *Implementasi Membaca al-Qur'an dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Medan: UIN Sumatera Utara, 2017.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyana, Novan Ardy. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### A. Pedoman Observasi

Indikator yang diamati	Catatan lapangan
Proses pengenalan huruf hijaiyah	
Proses pengenalan huruf berharakat	
Proses pengenalan huruf bersambung	
Proses pengenalan juz Amma	

#### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana cara Anda mengenalkan huruf hijaiyah?
2. Bagaimana cara Anda mengajarkan huruf berharakat?
3. Bagaimana cara Anda mengajarkan huruf sambung?
4. Bagaimana Anda mengajar jika sudah sampai pada pembelajaran juz amma?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode *massanga-sangai*?
6. Kapan jadwal dilaksanakannya pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *massanga-sangai*?
7. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Nurul Hikmah Sosso?
8. Apa visi, misi TPA Nurul Hikmah Sosso?
9. Apa saja program pembelajaran di TPA Nurul Hikmah Sosso?
10. Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode *massanga-sangai* di TPA Nurul Hikmah Sosso?
11. Bagaimana cara mengevaluasi bacaan al-Qur'an murid-murid di TPA Nurul Hikmah Sosso?

**Lampiran 2**

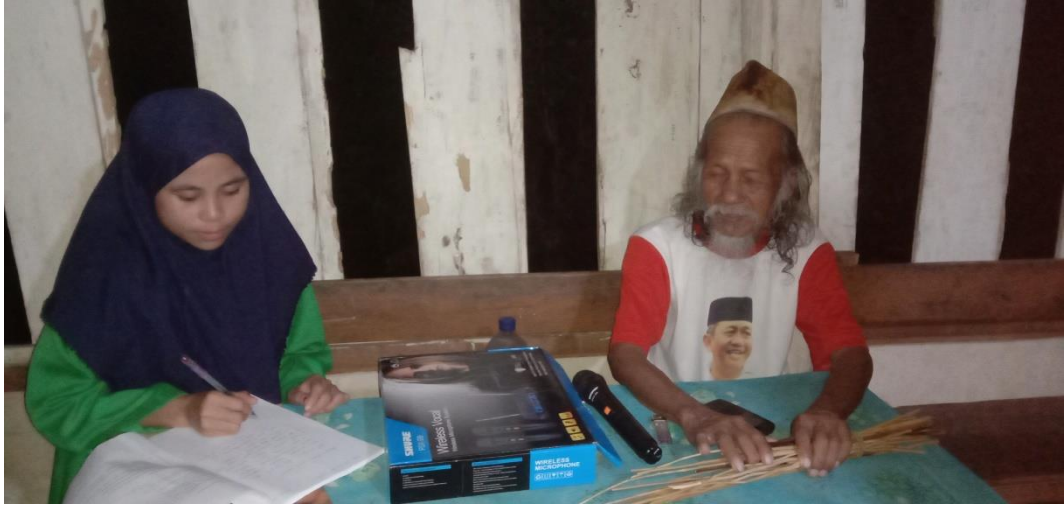


**Foto Plang TPA Nurul Hikmah Sosso**





**Kegiatan Observasi Proses Pembelajaran al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Sosso**



**Proses Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid Pendiri TPA Nurul Hikmah Sosso**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE  
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene  
Website: [www.stainmajene.ac.id](http://www.stainmajene.ac.id) email: [stainmajene16@gmail.com](mailto:stainmajene16@gmail.com)*

---

**FORMULIR PERSETUJUAN SKRIPSI PASCA SEMINAR**

Judul : Implementasi Metode *Massanga-Sangai* pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Jusria

NIM : 10156119143

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ketahap pengesahan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 18 September 2024

Mengetahui,

Pembimbing I

**Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 199006292019031009

Pembimbing II

**Syamsinar, M.Pd.**  
NIP.198503012019032007

Penguji I

**Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.**  
NIP.197106232014111001

Penguji II

**Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.**  
NIP.199110012020121019



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315  
Website: [dpmptsp.polewamkab.go.id](http://dpmptsp.polewamkab.go.id) Email: [dpmptsp@polewamkab.go.id](mailto:dpmptsp@polewamkab.go.id)

**IZIN PENELITIAN**

**NOMOR : 500.16.7.2/029/MPL/DPMPTSP/II/2024**

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat permohonan sdr. JUSRIA
    - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-029/Kesbangpol/B.1/410.7/I/2024, Tgl. 23-01-2024

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

**Nama** : JUSRIA  
**NIM/NIDN/NIP/NPn** : 10156119143  
**Asal Perguruan Tinggi** : STAIN MEJENE  
**Fakultas** : \*  
**Jurusan** : TARBİYAH DAN KEGURUAN  
**Alamat** : SARAGIAN KEC. ALLU  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada Bulan Januari s/d Februari 2024 dengan Proposal berjudul "IMPLEMENTASI METODE MASSANGA-SANGAI PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL HIKMAH SOSSO DESA SARAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar,  
Pada tanggal 24 Januari 2024  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu,



**L NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 197605221994121001

Tembusan :  
1. Unsur forkopin di tempat

## RIWAYAT HIDUP



**Jusria**, merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Suharjo dan ibu Sadar. Lahir di Sosso pada tanggal 18 Maret 2000, memiliki 2 saudara laki-laki dan 4 saudara perempuan. Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2007 di SDN 003 Sosso, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 2 Alu pada tahun 2013, selanjutnya ke jenjang pendidikan menengah atas di SMK Negeri Alu jurusan Multimedia pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2019 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam dijenjang strata 1 (S1).

Alhamdulillah, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Massanga-Sangai* pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Hikmah Sosso Desa Saragian Kabupaten Polewali Mandar".